

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

BALAI KARANTINA KEHEWANAN WIL. III SURABAYA
KUD "SETIA KAWAN" NONGKOJAJAR, PASURUAN
KUD "DAU" DAU, MALANG
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN



OLEH :

MOH. KHOLIK

NIM : 0691117

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1 9 9 8**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah serta inayah Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulisan laporan ini dapat diselesaikan dengan baik.

Rasa hormat dan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Kepala Balai Karantina Hewan Tanjung Perak atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk ikut serta dalam kerja lapangan di instansi yang Bapak pimpin.

Kami juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Drh. Oka Bandjar, Drh Emmy, Drh. Retna Oktarina beserta seluruh staf yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberi pengarahan kepada kami.

Semoga ilmu yang kami dapat selama di Balai Karantina Tanjung Perak berguna bagi kami dikemudian hari. Tak lupa kami mohon maaf atas segala kesalahan dan kekilafan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Surabaya, April 1998

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

Peranan Hewan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia semakin besar. baik sebagai hewan ternak maupun hewan kesayangan sehingga perlu dilakukan pengawasan terhadap kesehatan hewan maupun ternak. Kesehatan ternak yang terganggu terutama yang menderita penyakit menular sangat merugikan baik terhadap ternak lain maupun terhadap manusianya. Sehingga perlu dilakukan usaha untuk mencegah penyebaran penyakit antar wilayah Indonesia baik melalui jalur darat, laut maupun udara.

Balai karantina hewan merupakan suatu tempat atau usaha yang paling awal dan fundamental dalam mencegah penyebaran penyakit baik yang berasal dari hewan. bahan asal hewan atau hasil bahan asal hewan mengingat tugas dan fungsinya seperti tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 800/KPTS/OT.210/12/1994.

Pelaksanaan tindak karantina pada akhirnya berpulang juga pada kesadaran dan pengetahuan masyarakat disamping aparat pelaksana yang mempunyai dedikasi tinggi dalam mengemban tugas mulia ini sehingga dapat tepat pada titik sasaran yang ingin dicapai.

BAB II

BALAI KARANTINA KEHEWANAN

II.1. Arti dan Tindakan Karantina Kehewan

Dalam usaha untuk menjamin kesehatan hewan seperti yang tercantum di dalam Undang-Undang Pokok Kehewan No. 5 tahun 1967. menimbulkan pertimbangan bahwa pemerintah perlu menetapkan peraturan tentang penolakan penyakit dan karantina hewan. Hal ini dianggap penting karena peraturan tersebut merupakan salah satu untuk mencegah penyebaran penyakit menular dan untuk mengetahui populasi ternak suatu daerah di wilayah Indonesia.

Karantina berasal dari kata "quadraginta" yang artinya empat puluh yaitu masa isolasi selama empat puluh hari. Jadi tujuan karantina hewan adalah tempat dan atau tindakan untuk mengasingkan hewan atau ternak, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan yang terkena penyakit hewan agar supaya tidak menular kepada hewan atau ternak yang sehat.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian No 422/Kpts/LB. 720/6/1988, tentang peraturan Karantina Hewan, yang dimaksud dengan tindakan karantina hewan adalah semua tindakan yang bertujuan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit karantina ke dalam dan dari wilayah Republik Indonesia yang meliputi pemeriksaan kesehatan, perlakuan, perawatan/observasi dalam instalasi, penolakan, penahanan, pemusnahan, dan pembebasan.

Tindakan Karantina hewan dilakukan terhadap hewan, bahan asal hewan atau hasil bahan asal hewan yang dimasukkan ke dalam atau dikeluarkan dari suatu pulau ke pulau lainnya dalam wilayah Republik Indonesia.

II.2. Organisasi Karantina Hewan

Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya yang berdiri pada tahun 1978 dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian nomer 316/KPTS/org/5/1978 merupakan Unit Pelaksana teknis Direktorat Jendral Peternakan yang mempunyai wilayah pelayanan meliputi propinsi Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Sejalan dengan perkembangan organisasi Departemen Pertanian pada tahun 1985, organisasi Karantina Hewan lepas secara struktural dari Direktorat Jendral Peternakan melebur dalam organisasi Pusat Karantina Pertanian. Melalui naskah nomor 55A Ot 210 PKP IV 85 Karantina Hewan diserahkan oleh Direktorat Jendral Peternakan kepada Sekretariat Jendral Departemen Pertanian. namun pembinaan teknis masih tetap dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Peternakan seperti diatur dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian nomor 45/KPTS/Ot 210/12/1986.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang nomer 16 tahun 1992 tentang karantina, maka restrukturisasi organisasi balai karantina kehewan juga dilakukan sebagai upaya untuk pendayagunaan aparatur dan efisiensi kerja, melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian nomor 800/KPTS/Ot 210/12/1994

sehingga Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya berubah namanya menjadi Balai Karantina Hewan Tanjung Perak yang wilayah kerjanya meliputi : Pelabuhan Tanjung Perak, Pelabuhan Ferry Ketapang, Jangkar, Kalbut dan Sangkapura, Bandar Udara Juanda, Kantor Pos Surabaya, tempat pemasukan/pengeluaran lainnya dipropinsi Jatim kecuali wilayah kerja propinsi karantina hewan Kamal (pulau Madura). Sehingga dengan struktur organisasi yang baru Balai Karantina Hewan Tanjung Perak merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Pusat Karantina Pertanian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Karantina Pertanian dan secara administratif operasional dikoordinasikan oleh kepala kantor wilayah Departemen Pertanian setempat.

Balai Karantina Hewan Tanjung Perak mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya hama dan penyakit hewan karantina ke dan dari wilayah negara Republik Indonesia atau antar area didalam wilayah negara Republik Indonesia berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. sedangkan fungsinya adalah :

1. Tindakan Karantina terhadap media pembawa hama dan penyakit hewan karantina.
2. Pengembangan teknik dan metode tindakan karantina hewan.
3. Pemantauan daerah sebar hama dan penyakit hewan karantina.
4. Pemhuatan koleksi hama dan penyakit hewan karantina.

5. Pengumpulan dan pengolahan data tindakan kaantina.
6. Urusan Tata Usaha.

II.3. Pembagian Wilayah Kerja Balai Karantina Hewan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 800/KPTS/OT 210/12/1994. maka Balai Karantina Hewan Tanjung Perak membawahi 7 wilayah kerja yaitu:

1. Wilayah kerja pelabuhan Sangkapura (pulau Bawean)
2. Wilayah kerja Pelabuhan Gresik
3. Wilayah kerja Pelabuhan Tanjung Perak (Surabaya)
4. Wilayah kerja Pelabuhan Juanda (Surabaya)
5. Wilayah kerja Pelabuhan Kalbut (Situbondo)
6. Wilayah kerja Pelabuhan Jangkar (Situbondo)
7. Wilayah kerja Pelabuhan Ketapang (Banyuwangi)

II.4. Susunan Organisasi Balai Karantina Kehewan

Menurut surat keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 800/Kpts/OT 210/12/1994. Balai Karantina Hewan Dikepalai oleh seorang Kepala Balai dan terdiri dari:

- a. Sub Bagian Tata Usaha. membawahi :
 - urusan Keuangan dan urusan Kepegawaian
- b. Seksi Pelayanan Teknis. membawahi :
 - sub seksi Data dan Informasi
 - sub seksi Sarana
- c. Kelompok Pejabat Fungsional Karantina
- d. Instalasi Karantina

BAB III

PROSEDUR KARANTINA HEWAN

III.1. Prosedur Pengeluaran Ternak

Karantina Hewan identik dengan pengawasan lalu lintas hewan, yang merupakan salah satu tugas dari karantina kehewananan. Sesuai dengan pembagian lalu lintas, maka karantina kehewananan dibagi: Karantina laut dan udara. Sedangkan untuk lalu lintas hewan didarat tidak terdapat karantina darat, melainkan pos-pos pengawasan lalu lintas hewan antar propinsi dalam satu pulau.

Pos-pos pengawasan lalu lintas hewan ini berhubungan dengan pemeriksaan kesehatan hewan. Pos-pos ini tidak berada dalam lingkungan tugas balai karantina Kehewananan, melainkan dikelola oleh Dinas Daerah.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan ternak adalah sapi, kuda, kerbau, kambing, domba dan babi.

III.1.1. Permohonan Ijin masuk Karantina

Eksportir membuat permohonan ijin masuk karantina yang ditujukan kepada stasiun karantina dengan tembusan kepada Balai Karantina Kehewananan. Permohonan ijin masuk karantina harus dilengkapi dengan:

1. Surat lampiran ijin dari Dispet Tingkat I
2. Banyak Hewan yang dimasukkan
3. Tujuan pemasukan hewan

4. Pelabuhan pemuatan hewan dimana hewan akan dimuat
5. Rencana kedatangan kapal di tempat tujuan

III.1.2. Hewan Masuk Karantina

Hewan dimasukan ke stasiun karantina dengan membawa

1. Surat ijin masuk karantina
2. Daftar nama pegawai yang menjaga stasiun karantina
3. Surat jual beli

Waktu karantina harus disesuaikan dengan SK Menteri

III.1.3. Pemeriksaan Kapal

Setelah Dokter Hewan Karantina menerima laporan tentang kedatangan kapal dari eksportir, maka segera mengadakan pemeriksaan terhadap kapal tersebut dengan:

1. Memeriksa ruang kapal untuk mengetahui kapasitas kapal dengan perhitungan ukuran untuk masing-masing jenis hewan.
2. Ruangan yang cukup untuk menyimpan makanan
3. Persediaan air minum harus cukup selama perjalanan

III.1.4. Persetujuan Muat

1. Dua hari sebelum masa karantina berakhir, maka eksportir mengajukan surat permohonan periksa kepada dokter hewan karantina
2. Pemeriksaan kesehatan hewan, kemudian diberi surat persetujuan muat
3. Diberi surat keterangan kesehatan hewan

PROSEDUR PENGELUARAN

Pemilik	Pemeriksaan fisik	Sehat kondisi baik	Pelepasan
A	B. A. H & H. B. A. Hewan	Tidak sehat kondisi tidak baik	Pemusnahan
Petugas Karantina Hewan	Pemeriksaan Dokumen Lengkap	Ditemukan hama penyakit Gol. I	Pemusnahan seluruhnya
A	Pemasangan & Pengamatan	Ditemukan hama penyakit Gol. II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hewan sakit diasingkan, tidak boleh diberangkatkan sesuai dengan pedoman pengendalian penyakit menular dan di kembalikan pada pemiliknya 2. Hewan selebihnya ditunda keberangkatannya untuk diamati kembali, dilakukan tindakan pencegahan/ pengobatan.
A	Kondisi hewan tidak memungkinkan diberangkatkan bukan karena sakit	Kondisi hewan tidak memungkinkan diberangkatkan bukan karena sakit	<ol style="list-style-type: none"> 3. Hewan dilarang untuk diberangkatkan, dikeluarkan dari ins-tansi karantina dan dikembalikan pada pemiliknya.
A	Tidak ditemukan hama penyakit karantina	Tidak ditemukan hama penyakit karantina	<ol style="list-style-type: none"> 4. Hewan boleh berangkat dan diterbitkan surat keterangan hewan

PROSEDUR PEMASUKAN

	Pengasingan dan Pengamatan	Tertular HPHK Gol I	Pemusnahan	Tidak dapat disembelih	Musnah
	Hewan, bahan asal hewan, hasil B. A. H	Tidak tertular HPHK Gol I	Tertular HPHK Gol II		Perlakuan
	Dokumen lengkap		Tidak tertular	Dapat	Pelepasan
	Pemeriksaan kesehatan	Sehat kondisi baik	Pelepasan		
		Tidak sehat kondisi tidak baik	Pemusnahan		
Pemilik					
A					
Petugas karantina Hewan	Pemeriksaan Dokumen			Dapat di Reeksport/ dikembalikan	direeksport
	Dokumen tidak lengkap	Dokumen tidak dapat dilengkapi	Penolakan		
	Dokumen Penahanan tidak lengkap		Hewan	Tidak dapat	Pemusnahan
			Pengasingan dan pengamatan		
	Dokumen dapat dilengkapi		Pemeriksaan fisik		Proses selanjutnya = proses bila dokumen lengkap
			Bahan asal hewan, hasil B. A. H		

DATA PENGAMATAN

I. AGENDA KELUAR DOMESTIK KARANTINA BANDARA JUANDA

Tanggal	Nama & Alamat Pengirim	Komoditas	Jumlah (ekor)
16 - 3 - 1998	Buana Raya PT. CVJF	Ayam Bangkok DOC CP 707 DOC CP 909	5 1400 1000 2000
	Ahmad Jagur PT. Wina Mulya M. Aswan PT. Thomas Exp. CV. Arjuno	Ayam Bangkok DOC MB 202 Pedaging Ayam Buras DOC MP 202 Pedaging DOC MP 202 DOC CP 707 DOC MF 202 DOC Hurbard DOC CP 707 DOC MF 202	2 3000 1 2000 2000 3000 2500 1500 2000 20 box 121 kaleng
17 - 3 - 1998	PT Wina Mulya PT Thomas Exp Harianto Ahmad Sahari CV Arjuno PT CPJF	Daging olah/ sosis Burung Murai- Batu Burung Murai- Batu DOC MP 402 DOC CP 707	4 4 48 box = 4800 25 box = 2000 25 box = 2000 2 box = 300 5 box = 500
18 - 3 - 1998	PT Wina Mulya PT CPJF CV Arjuno Budi Hendro	DOC CP 707 DOC 909 DOC MP 202 DOC MP 402 DOC MP 707 Hurbard Ayam Bangkok Ayam Bangkok	1000 3000 500 2000 1000 2000 3000 3 3

II. AGENDA MASUK DOMESTIK KARANTINA BANDARA JUANDA

Tanggal	Pengirim	Penerima	Komoditas	Jumlah (ekor)
16 - 3 - 1998	Petoyo	Petoyo	Burung Beo	1
17 - 3 - 1998	Totok Sutrisno-Bpn Rupini- Bpn PT CPJF- Sub CV Arjuno	Totok Sutrisno- Sub Rupini- Sub Sumber Rejeki DJJ A Hok- BPN APY- BDJ	Burung Cucak Rowo Burung Beo DOC CD 909 DOC MF 202 DOC MP 202 DOC CP 707 DOC Hurbard Ayam Bangkok Ayam Bangkok DOC Hurbbard Daging Burung Dara DOC Hurbbard DOC CP 707 DOC CP 707 DOC CP 707 DOC CP 909 DOC CP 909	1 1 1 5 box 25 box 10 box 20 box 30 box 3 3 20 box 50 kg 10 box 10 box 15 box 20 box 11 box 8 box
18 - 3 - 1998	Budi- Sub Hendro- Sub CV Arjuno UD Sukamto- Sub CV Arjuno- Sub	Budi- AMI Hendro- AMI Medika DJJ DMK-UPB Himalaya CAL Hendrik AMG Mufakat BDJ Mahema- Dili UD Shinta- AMI Sriwijaya- AMI		
19 - 3 - 1998	PT CPJF- Sub			

III. AGENDA TERNAK BIBIT KELUAR KARANTINA TANJUNG PERAK

Jenis ternak	Tanggal masuk	Jumlah	Tanggal keluar	Jumlah	Pemilik	Tujuan
Kambing PE	12 - 3 - 1998	137 ekor	19 - 3 - 1998	137 ekor	DISPETI SULSEL	Ujung Pandang

IV. AGENDA KELUAR B.A.H KARANTINA HEWAN TANJUNG PERAK

Tanggal	Jenis	Jumlah	Tujuan	Pengirim	Angkutan
19 - 3 - 1998	Tulang	300 kg	Sampit	UD Dua Jaya	KM Berkat Karya
		100 kg	Waingapu	UD Dua Jaya	Laut Indah
		1800 kg	Tg. Redep	UD Anugrah	Bintang Permata
		900 kg	Waingapu	UD Anugrah	Laut Indah
		200 kg	P. Bun	Yanto	KMP Momoy
		8800 kg	B. Nasir	UD Lucky	Km Laraka Jaya Niaga
		8800 kg	B. Nisair	UD Lucky	KM Laraka Jaya Niaga
		8800 kg	B. Nasdir	UD Lucky	KM Laraka Jaya Niaga
		2700 kg	Timika	PT Federatama	Banda Sea
	Daging	5000 kg	Timika	PT Federatama	Banda Sea

V. AGENDA MASUK B.A.H KARANTINA TANJUNG PERAK

Tanggal	Komoditi	Jumlah	Daerah asal	Pengirim	Angkutan
19 - 3 - 1998	kulit	50 pak	Kupang	Yohanes	Anggrek I

VI. AGENDA TERNAK TRANSIT MASUK KARANTINA TANJUNG PERAI

Tanggal	Daerah asal	Pengirim	Angkutan	Sapi (ekor)	Kerbau (ekor)
19 - 3 - 1998	Sumbawa	CV Muliara	Nusa Mas	65	60
	Kupang	Nusa Indah	Anggrek I	60	-

HASIL KEGIATAN DI KARANTINA

Kegiatan ko-asistensi di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak dilaksanakan di :

1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak.
2. Wilayah Kerja Juanda.

Kegiatan ko-asistensi dilaksanakan mulai tanggal 16 Maret sampai 19 Maret 1998. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

4.1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak (16-19 Maret 1998)

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Diskusi dengan Dokter Hewan Karantina mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah karantina menggunakan jalur laut.
- Meninjau pembongkaran sapi bali sebanyak 230 ekor asal Kupang di pelabuhan rakyat Tanjung Perak Surabaya.
- Mempelajari prosedur pengiriman hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dari dan ke luar negeri atau antar pulau melalui pelabuhan laut.

4.2. Wilayah Kerja Juanda (16-19 Maret 1998)

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Diskusi dengan Dokter Hewan Karantina tentang hal-hal yang berhubungan dengan karantina hewan yang melalui pelabuhan udara.
- Mempelajari buku-buku, laporan-laporan dan pustaka mengenai hal yang berhubungan dengan karantina hewan.

- Diskusi dengan petugas Karantina Hewan Juanda tentang tugas dan fungsi tindak karantina serta permasalahannya, peraturan-peraturan atau dasar-dasar hukum tindak karantina kehewan.
- Mempelajari prosedur pengiriman dan penerimaan hewan atau bahan asal hewan melalui pelabuhan udara.
- Mencatat data pengeluaran dan pemasukan komoditas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan Ko-asistensi yang dilakukan di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tindak karantina hewan mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha untuk mencegah meluasnya penyakit hewan menular, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri sehingga hal-hal yang tidak diinginkan dapat ditekan sekecil mungkin. Untuk mendukung tindak karantina tersebut perlu juga adanya fasilitas yang memadai di setiap stasiun karantina.
2. Diperlukan pelaksanaan yang tegas dan sigap, kewaspadaan yang tinggi serta rasa tanggung jawab yang besar dari masing-masing personil yang berwenang mengingat akan pentingnya peranan tindak karantina. Hal itu disebabkan karena karantina hewan merupakan salah satu pos terdepan sebagai pintu utama dalam pengawasan dan pencegahan penyakit hewan menular dari suatu daerah ke daerah lain dalam wilayah Republik Indonesia ataupun pengamanan penyakit dari negara lain.
3. Masyarakat umum perlu juga diberi penjelasan mengenai masalah yang berhubungan dengan tindak karantina yang dapat dilakukan melalui media massa.

Lampiran 1

BENTUK FORMULIR

S.K. Dir. Jen. Peternakan
No. 123/Kpts/DJP/Deptan/79

1. Model E 12 a : Surat Permohonan Izin masuk Karantina
2. Model E 13 : Surat Pemindahan Hewan-hewan
3. Model E 13 a : Surat Penolakan Masuk Karantina
4. Model E 32 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Bahan Asal Hewan
5. Model E 32 a : Laporan Harian Petugas Karantina Hewan
6. Model E 32 b : Laporan Pelanggaran Karantina
7. Model E 33 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Hasil Bahan Asal Hewan
8. Model E 34 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Hewan
9. Model E 35 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Illegal Bahan Asal Hewan
10. Model E 36 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Illegal Hasil Bahan Asal Hewan
11. Model E 37 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Illegal Hewan
12. Model E 38 : Laporan Bahan Asal Hewan Yang Ditahan
13. Model E 39 : Laporan Hasil Bahan Asal Hewan Yang Ditahan
14. Model E 40 : Laporan Hewan-hewan Yang Ditahan
15. Model E 41 : Laporan Hewan-hewan Yang Diobservasi
16. Model E 42 : Laporan Pengiriman Material
17. Model E 43 : Laporan Kasus Yang Diajukan ke Pengadilan
18. Model E 44 : Laporan Triwulan Pengeluaran/Pemasukan Bahan Asal Hewan
19. Model E 45 : Laporan Triwulan Pengeluaran/Pemasukan Hasil Bahan Asal Hewan
20. Model E 46 : Laporan Triwulan Pengeluaran/Pemasukan Hewan
21. Model E 47 : Laporan Triwulan Pengeluaran/Pemasukan Illegal Bahan Asal Hewan

- 22. Model E 48 : Laporan Triwulan Pengeluaran/Pemasukan Illegal Hasil Bahan Asal Hewan
- 23. Model E 49 : Laporan Triwulan Pengeluaran/Pemasukan Illegal Hewan
- 24. Model E 50 : Laporan Triwulan Bahan Asal Hewan Yang Ditahan
- 25. Model E 51 : Laporan Triwulan Hasil Bahan Asal Hewan Yang Ditahan
- 26. Model E 52 : Laporan Triwulan Hewan-hewan Yang Ditahan
- 27. Model E 53 : Laporan Triwulan Hewan-hewan Yang Diobservasi

Lampiran 2

MENENTUKAN RANGKAP (LAMPIRAN) DI DALAM PENGGUNAAN FORM
CERTIFICATE KARANTINA KEHEWANAN

- Model. E. 7. (Surat Keterangan Muatan Hewan Dan Hasil Hewan) dibuat rangkap 3 (tiga)
- a. Untuk Karantina Hewan berwarna putih tebal
 - b. Untuk Bea dan Cukai berwarna merah jambu
 - c. Untuk Carier (pengangkut) berwarna kuning
- Model. E. 8. (Surat Permohonan Pemeriksaan Karantina) dibuat rangkap 2 (dua)
- a. Untuk Karantina berwarna putih tebal
 - b. Untuk arsip berwarna putih tipis
- Model. E. 9. (Surat Penolakan Bongkar) dibuat rangkap 5 (lima)
- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
 - b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
 - c. Untuk carier berwarna kuning
 - d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
 - e. Untuk arsip berwarna putih tipis
- Model. E. 10. (Surat Persetujuan Bongkar) dibuat rangkap 5 (lima)
- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
 - b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
 - c. Untuk carier berwarna kuning
 - d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
 - e. Untuk arsip berwarna putih tipis
- Model. E. 11. (Perintah Masuk Karantina Hewan) dibuat rangkap 5 (lima)
- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
 - b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
 - c. Untuk carier berwarna kuning
 - d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
 - e. Untuk arsip berwarna putih tipis
- Model. E. 12. (Surat Persetujuan Muat) dibuat rangkap 5 (lima)
- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
 - b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
 - c. Untuk carier berwarna kuning

- d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
- e. Untuk arsip berwarna putih tipis

Model. E. 13. (Surat Ijin Masuk Karantina Hewan) dibuat rangkap 5 (lima)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
- c. Untuk carier berwarna kuning
- d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
- e. Untuk arsip berwarna putih tipis

Model. E. 14. (Surat Keterangan Kesehatan Hewan) dibuat rangkap 6 (enam)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
- c. Untuk carier berwarna kuning
- d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
- e. Untuk arsip berwarna putih tipis
- f. Untuk Bank berwarna biru

Model. E. 15. (Surat Keterangan Kesehatan Hasil Hewan) dibuat rangkap 6 (enam)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
- c. Untuk carier berwarna kuning
- d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
- e. Untuk arsip berwarna putih tipis
- f. Untuk Bank berwarna biru

Model. E. 16. (Surat Keterangan Kesehatan Daging) dibuat rangkap 6 (enam)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
- c. Untuk carier berwarna kuning
- d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
- e. Untuk arsip berwarna putih tipis
- f. Untuk Bank berwarna biru

Model. E. 17. (Surat Keterangan Kesehatan Unggas) dibuat rangkap 6 (enam)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
- c. Untuk carier berwarna kuning

- d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
- e. Untuk arsip berwarna putih tipis
- f. Untuk Bank berwarna biru

Model. E. 18. (Surat Keterangan Kesehatan Unggas/Dalam Negeri) dibuat rangkap 5 (lima)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
- c. Untuk carier berwarna kuning
- d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
- e. Untuk arsip berwarna putih tipis

Model. E.19. (Surat Keterangan Vaksinasi Rabies untuk anjing, kucing, kera dan sebangsanya) dibuat rangkap 2 (dua)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk arsip berwarna putih tipis

Model. E. 20. (Surat Keterangan Kesehatan Hewan untuk anjing, kucing, kera dan sebangsanya) dibuat rangkap 6 (enam)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
- c. Untuk carier berwarna kuning
- d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
- e. Untuk arsip berwarna putih tipis
- f. Untuk Bank berwarna biru

Model. E. 21. (Surat Keterangan Pembebasan Karantina) dibuat rangkap 3 (tiga)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk Dinas Peternakan Daerah berwarna putih tipis
- c. Untuk arsip berwarna putih tipis

Model. E. 22. (Laporan realisasi lalu lintas hewan/bahan asal hewan) dibuat rangkap 8 (delapan)

- a. Untuk Inspektur/ Kepala Dinas Peternakan Propinsi Dati I di daerah pengiriman
- b. Untuk Inspektur/ Kepala Dinas Peternakan Propinsi Dati I di daerah penerima
- c. Untuk Dokter Hewan/Kepala Karantina Hewan di daerah penerima

- d. Untuk Dinas Peternakan Kabupaten/Dati II di daerah pengirim
- e. Untuk Dinas Peternakan Kabupaten/Dati II di daerah penerima
- f. Untuk Kantor Unit Karantina Hewan di wilayah penerima
- g. Untuk Kantor Unit Karantina Hewan di wilayah pengirim
- h. Untuk arsip

Model. E. 23. (Berita Acara Karantina Hewan) dibuat rangkap 5 (lima)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk KPPP berwarna putih tipis
- c. Untuk carier berwarna putih tipis
- d. Untuk Bea dan Cukai berwarna putih tipis
- e. Untuk arsip berwarna putih tipis

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI KUD "SETIA KAWAN" NONGKOJAJAR - PASURUAN
18 Mei 1998 - 13 Juni 1998

Moh. Kholik	0691117
Taufiq Indrayana	069211819
Eni Sumiati	069211844
Ninik Hariyani	0692118

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan Hidayah yang telah dilimpahkan, sehingga kegiatan praktek kerja lapangan dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
2. Bapak Kepala Dinas Peternakan Daerah Tingkat II Kab. Pasuruan
3. Bapak Kepala KUD Setia Kawan Nongkojajar Pasuruan
4. Bapak Drh. Doni, Drh. Joko, Drh. Andy, dan para medis dan staf yang memberi bimbingan selama PKL.

Saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan demi sempurnanya laporan ini. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama para sarjana Kedokteran Hewan yang akan melaksanakan PKL sebagai bekal pengenalan awal tentang KUD Setia Kawan di Nongkojajar Pasuruan.

Nongkojajar, Juni 1998

Penyusun

klinis, diagnosa dan terapinya. Adapun pelayanan kesehatan hewan yang telah dilakukan pada tahun 1994 sebanyak 6.078 ekor .

Beberapa kejadian penyakit yang terjadi pada sapi perah di wilayah KUD Setia Kawan meliputi penyakit infeksius dan penyakit reproduksi post partus yang erat kaitannya dengan manajemen.

Berdasarkan laporan dari petugas, kejadian kasus penyakit pada sapi perah selama tanggal 18 Mei - 13 Mei 1998 sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|-------------------------|
| ■ Indigesti | - Distokia |
| ■ Abses | - Neuralgia |
| ■ Kontrol kebuntingan | - Pneumonia |
| ■ Hipokalsemia | - Mastitis |
| ■ Timpani | - Prolapsus Uteri |
| ■ Intoksikasi | - Prolapsus Vagina |
| ■ Paraplegia Post Partus | - Retensio Sekundinarum |

1. HIPOCALCEMIA (MILK FEVER, PARESIS PUERPURALIS)

Adalah penyakit pada hewan yang terjadi pada saat atau setelah melahirkan , dimana terjadi gangguan keseimbangan mineral. Sapi perah merupakan hewan yang paling sering terkena, terutama pada sapi perah dengan produksi yang tinggi. Sebagai faktor predisposisi adalah sapi perah yang produksinya tinggi, nafsu makan kurang dan ransum

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	11
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II KOPERASI UNIT DESA SETIA KAWAN	3
Sejarah Singkat Koperasi.....	3
Wilayah Kerja.....	3
Peranan dan Manfaat Koperasi	5
Unit Rearing.....	5
Pengadaan Pakan.....	7
BAB III KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN.....	9
Pelayanan Kesehatan Hewan.....	9
Pelayanan IB dan PKB.....	17
Pelayanan Pemotongan Kuku.....	18
Penerimaan dan Pemeriksaan Susu.....	18
BAB IV KESIMPULAN.	21

BAB I PENDAHULUAN

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf pemenuhan gizi, pendapatan dan menciptakan lapangan kerja dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Agar potensi sub sektor peternakan dapat dikembangkan semaksimal mungkin, maka perlu diupayakan peningkatan populasi dan produktifitas ternak, baik melalui perbaikan mutu genetik, inseminasi buatan maupun manajemen peternakan yang ditunjang dengan pembinaan, penerangan dan penyuluhan terhadap usaha peningkatan usaha produksi ternak. Bahkan bila perlu dilakukan alih tehnologi dengan transfer embrio. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya upaya antara pemerintah dan masyarakat secara timbal balik. Salah satu yang mendukung program ini adalah Koperasi Unit Desa (KUD), yang merupakan unit terkecil perekonomian masyarakat.

Sangatlah tepat bila pemerintah memberikan perhatian khusus dibidang koperasi, terutama koperasi susu dengan menciptakan iklim usaha yang baik, yang memungkinkan berkembangnya usaha koperasi, dimana perekonomian saat ini cenderung ke arah globalisasi. Dengan demikian secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pertumbuhan

koperasi-koperasi susu dan salah satunya adalah koperasi susu di Nongkojajar, yaitu KUD "Setia Kawan" Pasuruan. Dari data statistik produksi susu KUD "Setia Kawan" hanya menerima sebanyak 3,8 juta liter susu dari anggotanya. Namun, pada tahun 1994 KUD ini mampu menampung 20 juta liter, sehingga dalam waktu 11 tahun daya tampungnya meningkat lebih dari 500%. Peningkatan tersebut tidak lepas dari instansi terkait dan pola pengembangan koperasi. Diantaranya, anggota koperasi mendapat bantuan sapi perah yang berkualitas baik berupa sapi kredit Banpres, FUSP, Krekop dan kredit swadaya yang disalurkan melalui Bank Umum Koperasi (BUKOPIN). Dimana kesemuanya ini mempunyai jangka pembayaran yang panjang dan satu hal yang menggembirakan bagi anggota yaitu sapi-sapi tersebut telah diasuransikan oleh koperasi sehingga bila terjadi kematian pada ternak, peternak (anggota koperasi) tidak akan mengalami kerugian karena akan mendapat ganti rugi jika kematian pada sapi tersebut bukan kesalahan dari peternak itu sendiri.

Dengan adanya kapasitas produksi yang tinggi tersebut, maka diperlukan keterlibatan masyarakat desa secara langsung, disamping profesi dokter hewan sebagai penanggungjawab kesehatan ternak maupun produksi ternak.

BAB II

KOPERASI UNIT DESA SETIA KAWAN

2.1. Sejarah Berdirinya KUD "Setia Kawan"

Untuk menekan kerugian yang diambil oleh peternak sapi perah akibat kerusakan susu yang dihasilkan, maka sangat diperlukan suatu penanganan prosesing dan pemasaran air susu rakyat. Berdasarkan pemikiran tersebut diatas, maka pada bulan April 1967 dibentuk suatu badan yang khusus menangani pemasaran air susu segar serta peternakan sapi perah yang diberi nama Pusat Koperasi dan Peternakan Lembu Perah (PKLP) "Setia Kawan", yang beranggotakan delapan koperasi primer.

Tepat pada tanggal 31 Desember 1977 didirikan Koperasi "Setia Kawan" yang merupakan hasil amalgamasi dari delapan koperasi yang ada di desa-desa. Koperasi ini berstatus primer dan mendapat Badan Hukum No. 4077/BH/II/78 pada tanggal 2 Agustus 1978, kemudian diubah menjadi Koperasi Unit Desa (KUD) "SETIA KAWAN" sejak tanggal 21 Februari 1990 dan telah mendapat badan hukum No. 4077/A/BH/II/78.

2.2. Wilayah Kerja

Wilayah kerjanya meliputi Kecamatan Tukur, sedangkan kantor KUD Setia Kawan terletak di desa Wonosari, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Daerah ini terletak dilereng sebelah barat Pegunungan Tengger

yang masih termasuk wilayah administrasi Pemerintah Daerah Tingkat II, Pasuruan. Secara geografis merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian antara 400 meter hingga 2000 meter di atas permukaan air laut. Topografinya berbukit-bukit dengan curah hujan rata-rata 3650 mm pertahun sedangkan suhu terendah 16°C dan tertinggi 25°C.

Luas wilayah Kecamatan Tukur kurang lebih 94 km², yang terbagi menjadi 12 desa, yaitu : Desa Wonosari, Gendro, Tlogosari, Blarang, Kayukebek, Andonosari, Pungging, Tukur, Kalipucang, Sumberpitu dan Ngembal sedangkan Ngadirejo sebagai desa pengembangan. Fasilitas masih belum merata diseluruh desa, sarana jalan berupa jalan beraspal, sedangkan jalan desa masih berupa jalan berbatu atau jalan tanah.

Jumlah penduduk kurang lebih 42.000 jiwa, dengan mata pencaharian 95,5% petani peternak, 2% pegawai negeri dan ABRI serta 2,5% pedagang.

Perekonomian di Kecamatan Tukur banyak didukung oleh keadaan alam yang bertanah subur, sehingga lahan pertanian menghasilkan produk yang besar. Hasil pertanian berupa sayur mayur seperti kubis, kacang-kacangan, wortel, kentang, bawang putih sedangkan buah-buahannya adalah apel, jeruk, durian, pisang pepaya, kopi dan kapuk randu. Selain hasil pertanian komoditi terbesar kedua adalah peternakan sapi perah yang dapat menghasilkan air susu.

2.3. Peranan dan Manfaat Koperasi bagi Masyarakat

Koperasi ini dibentuk sebagai wadah perjuangan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Manfaat yang diperoleh anggotanya juga dapat dirasakan oleh masyarakat sekitarnya. Hal ini terbukti dengan adanya penyediaan lapangan kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat sekitarnya. Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dapat dilakukan sampai ke pelosok pedesaan. Adanya koperasi dapat makin mendorong anggota-anggotanya untuk menjalankan fungsi sosialnya dan secara tidak langsung berpartisipasi mengembangkan perekonomian negara. Saat ini koperasi dapat memberikan pelayanan kesehatan bagi anggotanya yang bekerja sama dengan pihak puskesmas, dananya diambil 50% dari Sisa Hasil Usaha (SHU), disamping itu koperasi juga memberikan beasiswa pada anggota yang putra-putrinya berprestasi pada bidang pendidikan.

2.4. Unit Rearing

Unit ini didirikan KUD Setia Kawan dengan lahan seluas 200 m². Pada bagian ini merupakan tempat pemeliharaan mulai pedet hingga hewan bunting pertama kali. Sapi yang dipelihara disini, didapat dari peternak disekitar Nongkojajar dengan harga sesuai umur sapi perah, misalnya sapi "batilan" (bawah tiga bulan) seharga Rp. 200.000,- hingga Rp. 300.000,-. Setelah sapi yang dipelihara dewasa dan bunting, maka akan dijual dengan sistem kredit. Untuk memenuhi kebutuhan ransum sapi disediakan lahan untuk

ditanami rumput, sedangkan konsentrasinya, unit rearing bekerja sama dengan KJUB (Koperasi Jasa Usaha Bersama) dengan formulasi ditentukan oleh unit rearing.

Sistem pemeliharaan sapi milik unit rearing, pemeliharaannya ada yang dilakukan peternak yang dilokasikan di sembilan desa dan ada yang dipelihara peternak, dilakukan sejak sapi umur enam bulan dengan mendapat biaya pemeliharaan KUD tiap bulannya. Pemeliharaan ini dilakukan selama satu tahun atau kira-kira sapi laktasi pertama, selanjutnya dilakukan sistem kredit.

Pemeliharaan di Kandang (Stall Rearing)

Pemeliharaan di kandang stall rearing dilakukan sejak pedet berumur 10 hari. Pemeliharaan disini dilakukan dengan tiga tahapan (tiga fase), yaitu :

Tahap I (pedet umur 10 hari sampai dengan tiga bulan)

Pada tahap ini pedet dimasukkan ke kandang Box pen dan diberi ransum yang terdiri dari susu segar, skim milk, rumput dan konsentrat (PK. 22%). Adapun prioritas pemberiannya adalah sebagai berikut :

- umur 10-30 hari : Full milk sebanyak 4-5 liter/hari
- umur 30-60 hari : Milk $\frac{1}{2}$ bagian, hijauan rumput $\frac{1}{4}$ bagian dan konsentrat $\frac{1}{4}$ bagian
- umur 60-90 hari : Milk $\frac{1}{4}$ bagian, hijauan dan konsentrat $\frac{3}{4}$ bagian

Rata-rata berat yang dicapai pada saat kelahiran adalah 29 kg dengan kenaikan rata-rata 0,6 kg per hari.

Tahap II (umur 3 bulan - 10 bulan)

Setelah mencapai umur 3 bulan, pedet dipindahkan ke kandang pelepasan dan dilakukan pemasangan ear tags. Ransum yang diberikan berupa hijauan dan konsentrat 19% PK. Hijauan yang digunakan sebanyak 13-15 % dari berat badan, sedangkan konsentratnya sebanyak 2-3 % dari berat badan.

Tahap III (umur 11 bulan - bunting muda)

Pada tahapan ini sapi dimasukkan ke kandang pembesaran dan sistem ransum yang digunakan sama dengan tahap II. Setelah sapi bunting \pm 4 bulan, maka sapi siap untuk dikeluarkan ke peternak-peternak.

2.3. Pengadaan Pakan

Melihat keadaan struktur tanah dan curah hujan yang rata-rata 3.650 mm per tahun maka memungkinkan kecamatan Tutur Nongkojajar menghasilkan pakan ternak yang berkualitas baik. Untuk pemberian pakan pada ternak sapi perah, umumnya peternak memberikan dua macam pakan dalam satu hari, yaitu :

1. Hijauan Ternak

Peternak umumnya memberi pakan pada sapi dengan rumput gajah (*Pectetum purpurium*), karena jenis rumput ini sangat cocok untuk ditanam didaerah ini.

2. Cipro

Untuk mengatasi kekurangan konsentrat dalam ransum pakan sapi perah di Nongkojajar pihak Koperasi "Setia Kawan" berhasil mendirikan pabrik sendiri pada tahun 1987 di Purwodadi. Konsentrat tersebut diberi nama "Cipro" yang tersusun dari weat polar, bungkil, molase, mineral, vitamin serta bekatul. Salah satu keuntungan penggunaan cipro bagi petani peternak adalah tidak terpengaruhnya fluktuasi harga katul di pasaran. Dalam mendapatkan cipro ini, peternak dibebani biaya sebesar Rp. 51,- yang dipotong dari tiap desa-desa melalui seseorang yang ditunjuk sebagai koordinator, dimana nantinya akan membagikan kepada peternak. Produksi cipro tahun 1988 adalah sebesar 7.295.530 kg sedangkan produksi pada akhir tahun 1992 mencapai 7.461.631 kg.

BAB III

KEGIATAN PKL

3.1. Pelayanan Kesehatan Hewan.

Untuk memberikan pelayanan kesehatan hewan, Inseminasi Buatan (IB) dan pemotongan kuku mak-KUD "Setia Kawan" memberikan pelayanan berupa 2 (dua) orang tenaga Dokter Hewan, 2 orang administor, 8 paramedis (petugas kesehatan hewan), 10 orang inseminator dan 2 orang petugas potong kuku. Setiap petugas kesehatan hewan, inseminator dan petugas potong kuku mempunyai wilayah kerja tersendiri dari 11 desa yang ada. Pada setiap desa tempat penampungan susu disediakan tiga kotak laporan, yaitu kotak merah, biru dan hijau. Bila ada ternak yang sakit, peternak dapat mengambil kartu merah pada ketua kelompok untuk diisi kemudian dimasukkan ke dalam kotak warna merah. Begitu pula kartu biru untuk keperluan IB dan kartu hijau untuk potong kuku.

Pelayanan kesehatan hewan merupakan suatu program kontrol kesehatan hewan secara terpadu dalam peternakan, baik yang menyangkut hewannya sendiri maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan hewannya.

Pelayanan dilakukan setelah petugas menerima laporan dari peternak yang memasukkan kartu laporan sapi sakit ke kotak laporan yang tersebar di setiap desa. Dengan demikian petugas kesehatan hewan akan segera mengetahui kasus yang perlu ditangani pada saat itu. Penanganan terhadap kasus penyakit meliputi anamnesa, pemeriksaan

pakan yang jelek.

Gejala klinis ditandai dengan hewan berbaring dengan posisi kepala ke belakang atau ke samping, suhu tubuh normal atau sub normal, gerak rumen berkurang atau nafsu makan berkurang, moncong kering dan anggota badan dingin, mata terbelalak dan pupil berdilatasi, pernapasan dalam dan pelan serta hewan mengalami depresi.

Keadaan ini paling sering ditemukan. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran peternak terhadap pemberian ransum yang sesuai untuk persiapan kelahiran, sehingga konsumsi mineral dalam hal ini berkurang. Penyebab lain adalah adanya stres sewaktu melahirkan, sehingga menyebabkan turunnya jumlah Tyrocalcitonin dalam darah. Akibat selanjutnya, yaitu terganggunya metabolisme kalsium dalam tubuh. Terlihat bahwa tingginya produksi susu, nafsu makan yang rendah maupun induk yang tua mudah mengalami keadaan ini. Pengobatan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan preparat kalsium (Calphomag, Calcitad 500) secara intra vena untuk mengembalikan keseimbangan elektrolit tubuh maupun ATP, vitamin B1 dan vitamin B6 sebagai faktor pendukung.

Untuk tindakan pencegahan sedini mungkin yang dapat dilakukan peternak adalah memberikan ransum pakan yang baik dan menambahkan mineral secukupnya, terutama pada sapi perah yang berproduksi tinggi serta pada sapi yang bunting.

2. KEMBUNG RUMEN (TIMPANI RUMEN, BLOAT)

Kembung rumen merupakan indigesti akut yang disertai dengan penimbunan gas di dalam lambung muka ruminansia.

Secara umum ada dua faktor penyebab yaitu faktor pakan dan hewan. Faktor pakan meliputi pemberian hijauan leguminosea dalam jumlah tinggi, tanaman polong-polongan, tanaman muda, tanaman yang menimbulkan getah atau bahan yang mudah menimbulkan busa didalam rumen. Faktor hewan meliputi faktor keturunan, hewan bunting, hewan yang kondisinya menurun oleh karena sakit atau sedang dalam proses penyembuhan, hewan yang kekurangan darah atau mengalami kelemahan umum.

Pada inspeksi ditemukan perubahan yang berupa perbesaran rumen, yang tampak dari menggelembungnya daerah fossa paralumbal kiri. Gejala klinis yang tampak yaitu penderita bernapas dengan mulut, gelisah, nafsu makan hilang sama sekali, nafsu minum mungkin masih ada, frekuensi respirasi meningkat.

Terapi yang diberikan berupa pemberian obat untuk meningkatkan tegangan permukaan, cardiotonik dan antidot. Penggunaan trokard untuk mengurangi atau menghilangkan tekanan juga dapat digunakan untuk terapi.

3. DISTOKIA

Adalah suatu keadaan dimana induk mengalami kesukaran dalam proses kelahiran, sehingga perlu dilakukan pertolongan. Penyebabnya dapat berasal dari induk maupun fetus yang mengalami kelainan presentasi, posisi dan

postur. Sebab-sebab dasar terjadinya distokia dapat berupa herediteir nutrisi dan manajemen, namun kebanyakan distokia yang terjadi disebabkan dua sebab atau lebih. Kejadian distokia sering terjadi pada sapi-sapi perah yang dikandangkan, karena induk yang bunting kurang melakukan pergerakan selama akhir kebuntingan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap fetus yang dikandungnya. Selain itu ditunjang dengan kualitas pakan yang rendah dan kurangnya pengetahuan peternak untuk mengatur konsumsi pakan induk yang bunting. Kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat terjadi pada daerah ini, mengingat kurangnya lahan sebagai tempat penggembalaan dan akhir-akhir ini rumput yang berkualitas baik sulit diperoleh.

Pertolongan yang diberikan adalah dengan tarik paksa (Extraction force) terhadap fetus setelah dilakukan reposisi. Untuk menghentikan perdarahan dapat diberikan vitamin K dan menggunakan vitamin A dapat diberikan untuk mempercepat proses epitelisasi mukosa uterus setelah melahirkan. Pemberian antibiotika untuk mencegah terjadinya infeksi akibat pertolongan kelahiran.

4. MASTITIS

Adalah peradangan atau kebengkakan kelenjar ambing dan jaringannya yang disebabkan oleh bermacam-macam etiologi. Mastitis dapat menyerang semua mamalia, akan tetapi yang perlu mendapat perhatian adalah mastitis yang menyerang sapi perah. Penyakit ini dapat menyebabkan kerugian ekonomis yang berupa penurunan produksi susu,

penolakan air susu ditingkat KUD atau TPS, biaya pengobatan besar, pertumbuhan pedet yang tidak sempurna karena tidak mendapat kolustrum yang cukup dan sebagainya.

Air susu yang dihasilkan oleh sapi penderita mastitis ditandai dengan peningkatan sel-sel darah merah dan sel darah putih dalam susu, perubahan fisik atau organoleptik dari air susu, perubahan susunan air susu karena jumlah kasein, total protein dan laktose air susu. Mastitis dapat terjadi secara :

a. Mastitis Klinis

- Mastitis Klinis Akut

Ditandai dengan kebengkakan pada ambing, kemerah-merahan, adanya rasa nyeri, peningkatan suhu tubuh dan pada waktu palpasi terasa panas dan keras.

- Mastitis Klinis Subakut

Ditandai dengan konsistensi ambing yang sangat keras namun tidak ditemui adanya tanda-tanda sistemik.

- Mastitis Klinis Kronis

Ditandai dengan ambing yang simetris, atropi, konsistensi air susu yang encer, serta palpasi terasa keras karena adanya indurasi.

b. Mastitis Subklinis

Adalah mastitis yang tidak menunjukkan gejala klinis, tetapi terjadi perubahan air susu dan hanya dapat diketahui dengan uji-uji tertentu, misalnya secara sederhana dengan uji alkohol 70% atau dengan uji didih. Bila air susu berasal dari ambing yang mastitis, maka

air susu akan pecah.

Sebagai penyebab utama radang adalah kuman-kuman *Streptococcus agalactiae*, *S. dysgalactiae*, *S. uberis*, *S. aureus*, kadang-kadang *S. zooepidemicus*.

Disamping faktor-faktor mikroorganisme yang meliputi jenis, virulensi, faktor hewan dan lingkungannya juga menentukan mudah tidaknya terjadi radang ambing. Faktor hewan meliputi bentuk ambing dan umur sapi, sedangkan faktor lingkungan dan pengelolaan peternakan meliputi pakan, perkandangan, banyaknya sapi dalam satu kandang, sanitasi kandang dan cara pemerahan air susu.

Bila diperhatikan lebih jauh, kejadian mastitis sapi perah di Nongkojajar didukung oleh kebersihan kandang yang kurang baik, kurangnya kesadaran peternak untuk menjaga kebersihan ambing.

Pengobatan dapat dilakukan dengan pemberian antibiotika intramammæ. Antibiotika yang telah terbukti berguna untuk pengobatan radang ambing antara lain Procain Penicillin G, Streptomisin atau Dihydrostreptomisin. Obat-obatan kombinasi yang dipakai meliputi Procain Penicillin G. dengan Novobiosin, Procain Penicillin G. dengan Dihydrostreptomisin dan Procain Penicillin G dengan Furaltadon.

5. INDIGESTI AKUT

Karena kekomplekan gangguan pencernaan pada lambung muka hewan pemamahbiak, untuk kepentingan pemberian pertolongan maka indigesti akut dibedakan atas :

- a. Indigesti sederhana/simplek
- b. Indigesti asam (asidosis rumen/impaksi rumen)
- c. Tympani
- d. Indigesti dengan toksemia

Dalam praktek sehari-hari batas-batas pengeggolongan indigesti diatas tidak selalu dapat dikenali.

INDIGESTI SEDERHANA

Merupakan gangguan pencernaan yang berasal dari rumen atau retikulum yang ditandai dengan penurunan atau hilangnya gerak rumen atau retikulum sehingga ingesta tertimbun di dalamnya dan disertai pula sembelit.

Penyebab : Perubahan pakan yang mendadak

Gejala : Penderita tampak lesu, malas bergerak, anoreksia tapi nafsu minum mungkin masih ada. Produksi susu menurun pada berbagai tingkatan. Palpasi rumen berisi ingesta yang lunak. Pada penekanan yang agak pada rumen dari luar dan kemudian dilepaskan akan menampakkan proses pengembalian logokan hasil tekanan tadi agak lama. Tinja sedikit, berlendir, berwarna gelap dengan konsistensi lunak.

Terapi : pemberian makanan kasar perlu dihentikan. Pakan hijauan segar akan lebih baik. Air minum bercampur garam dapur perlu disediakan terus menerus. Untuk memperlancar kesembuhan selaput lendir dan peredaran darah maka sering digunakan minyak kayu putih, jahe, kencur yang diminumkan pada sapi.

7. PARAPLEGIA POST PARTUM

Adalah keadaan sapi betina yang menderita kelemahan yang ditandai antara lain tidak bisa berdiri sehabis melahirkan. Gejala terlihat 2 - 3 hari sebelum partus. Keadaan umum baik, hanya bagian tubuh bagian belakang saja yang mengalami kelemahan.

Pengobatan : Pencegahan terjadinya komplikasi dengan pemberian jerami pada bagian tubuh yang sedang berbaring. Bolak-balik induk tsb. Gosok kaki belakang dengan minyak kamfer spiritus. Beri vitamin B1 dan B6 untuk merangsang saraf.

3.2. Pelayanan Inseminasi Buatan dan Pemeriksaan Kebuntingan Berkala

Untuk pelayanan IB, sapi harus diperiksa terlebih dahulu, bila benar-benar birahi dapat dilakukan inseminasi. Selain bertugas sebagai inseminator, mereka juga menangani pemeriksaan kebuntingan disamping Dokter Hewan dari koperasi. Pemeriksaan kebuntingan ini dilakukan untuk mengetahui apakah sapi-sapi itu sudah bunting setelah dilakukan IB. Bila sudah bunting, dilakukan recording untuk sapi yang positif bunting dan ditentukan perkiraan bulan kelahiran. Bila pemeriksaan kebuntingan negatif, maka harus diinseminasi ulang sampai akhirnya terjadi kebuntingan pada pemeriksaan kebuntingan selanjutnya.

3.3. Pelayanan Pemotongan Kuku

Tujuan pelaksanaan program ini adalah mencegah terjadinya penyakit pada kuku. Disamping itu, juga untuk mencegah agar hewan tidak mudah terpeleset yang memungkinkan terjadinya dislokasi sendi hingga fraktur tulang atau abortus pada hewan bunting oleh karena kuku yang terlalu panjang. Sapi yang dipelihara ini kaki-kakinya perlu diperiksa secara hati-hati dan teratur setelah sapi mencapai umur 9 bulan.

Pemotongan kuku yang baik dilakukan dengan hewan dalam posisi berdiri pada lantai kasar. Bila hewan terlalu liar, hewan perlu direbahkan terlebih dahulu. Pemotongan meliputi pemotongan kuku yang panjang dengan menggunakan tang kuku (hoofelam) dan meratakan permukaan bawah dari cakar dan kuku dengan menggunakan rinnet kanan dan rinnet kiri. Bila disekitar kuku ada yang luka atau brok, maka perlu dioleskan septisol atau negasunt.

3.4. Penerimaan dan Pemeriksaan Air Susu.

Penerimaan air susu dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore. Peternak dapat menyetorkan air susu tersebut ke pos penampungan terdekat atau langsung ke koperasi. Setelah melalui beberapa proses pemeriksaan dan pendinginan, maka air susu tersebut dipasarkan ke PT. Food Specialities Indonesia di Kejayan Pasuruan.

Adapun pemeriksaan air susu yang dilakukan di pos penampungan untuk menentukan kualitas air susu, meliputi sebagai berikut :

1. Uji Alkohol

Sampel air susu ditambah dengan alkohol 75,3 % (1:1) dengan menggunakan solute tester, kemudian dikocok. Bila menggumpal berarti air susu tersebut tidak memenuhi syarat untuk diterima.

2. Penentuan Berat Jenis

Digunakan alat Laktodensinometer dan Digital Densinometer DMA-35, dimana pembacaannya langsung dapat dilakukan. Adapun persyaratan berat jenis air susu yang telah ditetapkan, pagi minimal 1,023 dan sore 1,022 dengan suhu 27,5°C.

3. Penentuan Kadar Lemak

10 ml air susu + 10 ml asam sulfat 96% + 1 ml amil alkohol dimasukkan ke dalam butirometer perlahan-lahan lalu ditutup sumbat, kemudian dikocok sampai rata, disentrifus dengan kecepatan 1200 rpm selama 4 menit. Kadar lemak air susu dapat langsung dibaca pada skala. Khusus untuk anggota yang produksinya diatas 100 liter per hari, air susu sampel dikumpulkan setiap hari, setelah 10 hari baru diperiksa. Untuk mempertahankan agar tidak rusak diberi zat pengawet yaitu Kalium Natrium bikarbonat.

4. Uji Pemalsuan dengan Sacharin (gula obat) dan vetsin

Bahan : HCL 37 %

Alpha Naftol 2 %

Cara : Tabung reaksi diisi dengan air susu 4-6 tetes + alpha naftol 2 tetes + HCL 3 ml. Rebus dalam

air mendidih selama 3-5 detik.

Hasil : Positif bila warna merah keunguan

Negatif bila warna putih.

5. Uji Pemalsuan dengan Karbohidrat

Bahan : Alkohol 96 %

Rosalic acid 1 %

Cara : Alkohol 96% sebanyak 3 ml dimasukkan kedalam tabung reaksi + Rosalic acid 1-2 tetes + 3 ml air susu dan dikocok.

Hasil : Positif jika warna merah muda dan susu tidak pecah

Negatif jika warna putih dan susu pecah.

6. Uji Penambahan Garam

Bahan : Alkohol 96 %

Neutral Red

Cara : Alkohol 96% 3ml + 1-2 tetes Neutral red + 3ml air susu dan dikocok

Hasil : Positif jika terdapat butir-butir halus seperti liter susu yang ditetor ke koperasi. Distribusi ke desa-desa melalui seseorang yang ditunjuk sebagai koordinator, dimana nantinya akan membagikan kepada peternak. Produksi chipro tahun 1988 adalah sebesar 7.295.530 kg sedangkan produksi pada akhir tahun 1992 mencapai 7.461.631 kg.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Praktek kerja lapangan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan keterkaitan ilmu yang diperoleh dibandingkan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu juga memperluas wawasan mahasiswa sebagai calon dokter hewan yang akan terjun ke masyarakat.

Pada umumnya peternak-peternak di Nongkojajar sudah memiliki kesadaran untuk mengembangkan usaha beternak sapi perah secara produktif. Hal ini terlihat dari telah dimanfaatkannya sarana-sarana kesehatan ternak oleh anggota sebaik-baiknya.

Namun masih ada beberapa masyarakat yang pada beberapa desa dimana penduduk belum mengembangkan usaha peternakan sapi perah karena beberapa alasan, antara lain mereka lebih mencurahkan perhatian pada bidang pertanian, misalnya bercocok tanam apel, jeruk, kopi dsb. Beberapa penduduk mempunyai tingkat ekonomi yang rendah sehingga sulit untuk diajak beternak.

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI KOPERASI UNIT DESA “ DAU ”
DAU MALANG

OLEH :

MOH. KHOLIK, SKH	069111788
TAUFIQ INDRAYANA, SKH	069211819
ENI SUMIATI, SKH	069211844
ELLA ANDRIANA, SKH	069211858

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1998

BAB I

PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan merupakan bagian dari program Koassistensi yang harus ditempuh Mahasiswa Kedokteran Hewan Universitas Airlangga untuk meraih gelar Dokter Hewan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan para sarjana Kedokteran Hewan agar mampu mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan bidang kedokteran hewan yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dengan pengalaman yang terjadi dilapangan.

Program PKL merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengabdian masyarakat. Kegiatan tersebut dalam bentuk pelayanan kesehatan ternak yang meliputi pencegahan dan pengobatan penyakit ternak serta tata cara pemeliharaan ternak. Salah satu lokasi PKL adalah KUD DAU di Kecamatan Dau Kab. Malang yang meliputi 11 desa, yaitu Mulyo Agung, Sumber Sekar, Gading Kulon, Selorejo, Petung Sewu, Tegal Weru, Landungsari, Karang Widoro, Kucur, Kali Songo dan Dadap Rejo. PKL ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Juli sampai dengan 7 Agustus 1998.

KUD Dau merupakan salah satu bentuk badan usaha bersama yang berdasarkan asas kekeluargaan, yang berperan dalam memberikan fasilitas dan kemudahan bagi anggotanya, dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi susu sehingga dapat meningkatkan taraf hidup anggotanya. Tujuan tersebut direalisasikan melalui usaha-usaha peningkatan produksi susu yaitu dengan ; pelayanan kesehatan hewan yang dapat menekan persentase kejadian penyakit dan upaya pengembang biakan populasi ternak dengan program Inseminasi Buatan (IB). Disamping itu koperasi juga memberikan fasilitas bagi para

anggotanya antara lain pemasaran dan pengelolaan hasil produksi, pengadaan pangan, ssimpan pinjam dan pendidikan usaha ternak sapi sserta unit-unit usaaha yang lain.

Akhirnya melalui serangkaian kegiatan PKL ini diharapkan dapat menambah bekal mahasiswa sehingga dapat menjadi dokter hewan yang mampu.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan praktek kerja lapangan yang telah dilaksanakan mulai tanggal 13 Juli - 7 Agustus 1998 di Koperasi Unit Desa Dau, Kecamatan Dau, Malang.

Kegiatan PKL ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari semua pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ismudiono, M.S, drh selaku dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.
2. Bapak Kepala Cabang Dinas Peternakan Kabupaten Malang.
3. Bapak drh. Hermaniadi selaku Ketua KUD Dau.
4. Bapak drh. Edi Priyo selaku Ka. Unit Sapi Perah, Petugas Keswan dan inseminator, beserta seluruh Staff KUD DAU.
5. Bapak Miran dan keluarga yang telah membantu terlaksananya PKL ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

Dau, 7 Agustus 1998

Penulis

BAB II

KOPERASI UNIT DESA "DAU"

2.1. Sejarah Singkat KUD "DAU"

- a. Berdasarkan Inpres No. 4/73, dan SK Bupati KDH Tk II Kabupaten Malang No 2075 k 73, tanggal 20 Oktober 1973 didirikan BUUD, dengan usaha penyaluran pupuk kepada para petani di wilayah kecamatan Dau
- b. Berdasarkan Inpres No. 2/78 tentang pembentukan KUD, maka tanggal 3 September 1979 BUUD pertama kali mengadakan rapat anggota, yang membahas tentang pembentukan KUD, kemudian rapat memutuskan untuk mendirikan Koperasi Unit Desa dengan nama "Dadio Avening Urip", disingkat KUD "DAU"

Rapat mengangkat 5 orang untuk menandatangani akte pendirian, masing-masing adalah

1. W.A. Ganu
2. Suharyono
3. Jom Subagio
4. Ramdjan
5. Sutrisno Adiwijaya

- c. KUD "DAU" mendapatkan pengesahan badan hukum pada tanggal 29 Januari 1980 dengan nomor 4373/BH/1/80, kemudian pada tanggal 24 September 1991 mengalami perubahan menjadi 4373 A BH II 80

2.2. Monografi

Merupakan daerah wisata, kerajinan, pertanian dan perkebunan yang meliputi : sayur-sayuran, tebu, serta daerah peternakan sapi perah yang hingga bulan Mei 1998 tercatat mempunyai populasi 2216 ekor, yang beranggotakan sebanyak 1.050 peternak

Wilayah kerja KUD "DAU" meliputi wilayah kecamatan DAU dengan luas 5.725.502 hektar yang terdiri dari 10 desa. Desa -desa yang termasuk dalam wilayah kerja KUD "DAU" tersebut terdiri dari : Desa Mulya Agung, Sumber Sekar, Lándung Sari, Tegal Waru, Gading Kulon, Solerejo, Petung Sewu, Kali Songo, Karang Widoro, dan Kucur

Batas-batas wilayah kecamatan Dau sebagai berikut:

Sebelah Utara Kecamatan Karang Ploso

Sebelah Timur Kotamadya Malang

Sebelah Selatan Kecamatan Wagir

Sebelah Barat Kecamatan Batu

Jumlah penduduk 42.216 jiwa.

2.3 Lingkup Usaha KUD "DAU"

1 Unit Usaha Industri

- Pengolahan makanan ternak
- Pengolahan susu (Pasteurisasi)

2 Unit Usaha Perkreditan

- Jasa simpan pinjam
- KCK
- Kredit Intensifikasi Tanaman Jeruk
- Kredit TRI.
- Kredit Budidaya Kambing

3 Unit Usaha Perdagangan

- Sapi Perah / Susu
- Waserda
- Pengadaan Pangan
- Pupuk
- Gula Pasir

4 Unit Usaha Lain-Lain

- RMIU
- Angkutan
- Rekening Listrik / PLN

2.4. Keanggotaan

- Tahun 1992 : 3.456 orang
- Tahun 1993 : 3.897 orang
- Tahun 1994 : 3.935 orang

- Tahun 1995 5 071 orang
- Tahun 1996 5.145 orang
- Tahun 1997 6 258 orang

2.5 Kepengurusan (Periode 1995 - 1999)

- Ketua Dik. Hecommah
- Wakil Ketua -
- Sekretaris I Ir. Wardi Anang Rianto Samsori
- Sekretaris II Ir. Maharsi Andi Sucipto, MBA
- Bendahara Karyono

2.6 Bidang Keuangan

Permodalan

Tahun	Modal Sendiri	Modal Luar
1992	Rp 615 150 851	Rp 1.387 555 283
1993	Rp 712 332 458	Rp 1 589 832 432
1994	Rp 938 710 571	Rp 1.780.558 283
1995	Rp 1 162 837 444	Rp 1 633 369 432
1996	Rp 1 695 712 522	Rp 1 312 425 803

Tahun	Total Volume Usaha	Sisa Hasil Usaha
1992	Rp 8 326 264 778	Rp 51.177 135
1993	Rp 4 493 542 058	Rp 85 571 751
1994	Rp 4 493 436 170	Rp 70 031 020
1995	Rp 5 735 436 170	Rp 85 571 981
1996	Rp 10 841 351 585	Rp 92 095 629

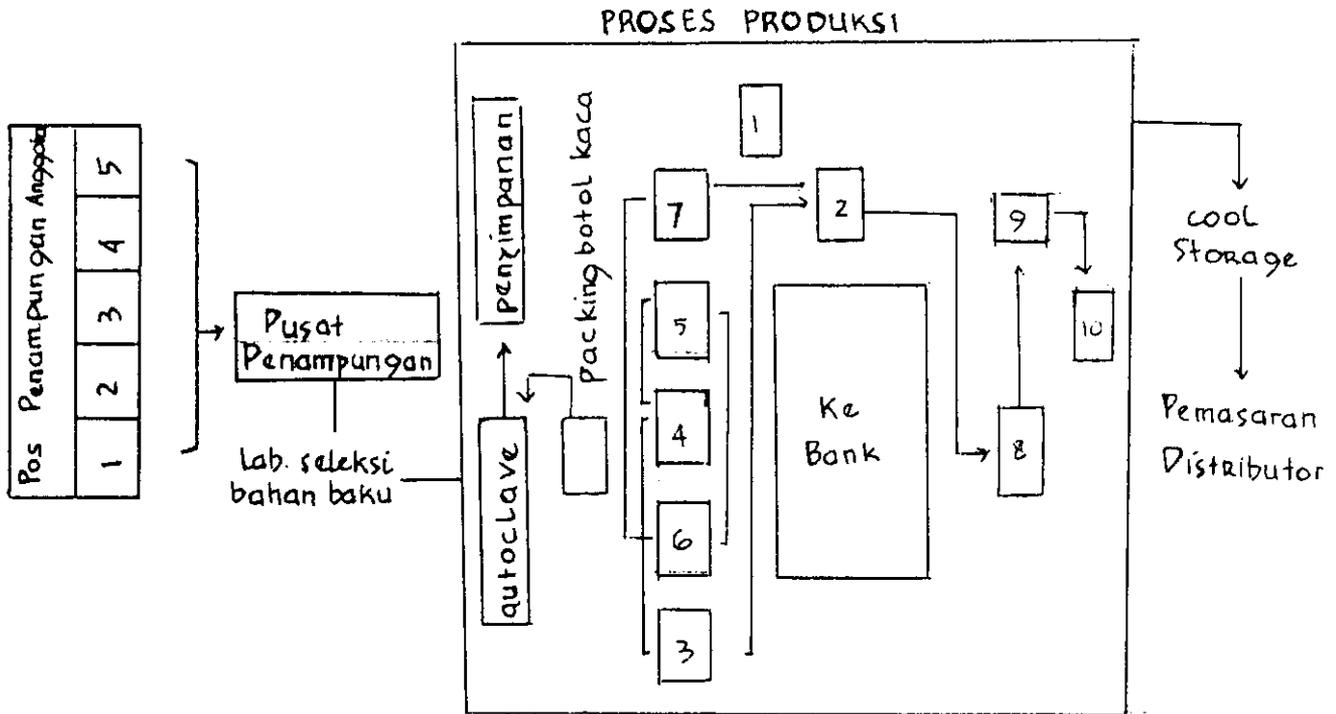
Tahun	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Khusus
1992	Rp 3.456.000	Rp 7.633.271	Rp -
1993	Rp 3.879.000	Rp 18.726.259	Rp -
1994	Rp 3.935.000	Rp 20.552.068	Rp 84.076.666
1995	Rp 25.355.000	Rp 22.031.988	Rp 83.917.323
1996	Rp 25.355.000	Rp 125.928.956	Rp 100.520.436

2.7 Prestasi Yang Pernah Dicapai

- Tanggal 23 Agustus 1982 dijadikan KUD model
- Tanggal 20 Maret 1990 ditetapkan menjadi KUD mandiri
- Tahun 1991 sebagai KUD terbaik ke-2 untuk DATI II Kab. Malang
- Tahun 1992 sebagai KUD terbaik ke-2 untuk tingkat Jawa Timur
- Tahun 1995 sebagai KUD terbaik pertama Tingkat Nasional
- Tahun 1996 sebagai KUD Teladan Mandiri Nasional Tahun Pertama

SKEMA PRODUKSI SUSU PASTEURISASI " DAU " FRESH MILK

KOPERASI UNIT DESA DAU



Keterangan :

- | | | |
|-------------------------|-------------------|-------------------|
| 1. Bak penampung | 2. Platecooler | 3. Bak bahan baku |
| 4. PHE | 5. Sparator | 6. Homogenizer |
| 7. Bak olah | 8. Bak siap kemas | 9. Packingcup |
| 10. Freezer penyimpanan | | |

SPESIFIKASI PRODUKSI

Nama produk : DAU FRESH MILK	Kadar lemak : max. 2,8 %
Kemasan / isi : cupsealer 200 cc, botol plastik 625 cc, 1000 cc	Protein : min. 2,5 %
Treatment : pasteurisasi dan homogenisasi	Sukrose : 4 %
Rasa : coklat, mocca, strawberry, kopi, melon, manis, tawar	BJ. temp. 28C : 1,0280
	pH : 6 - 7
	Total bakteri : < 20.000 per ml
	Waktu reduktase : 2 jam

BAB III

KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Praktek kerja lapangan di wilayah kerja KUD " DAU " , kecamatan DAU, dimulai tanggal 13 Juli sampai 7 Agustus 1998. Selama melaksanakan PKL dibimbing oleh Drh KUD DAU dan didampingi oleh para petugas paramedis koperasi. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah :

3.1. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan ternak dilakukan dengan jalan memeriksa keadaan sapi dan pedet, selanjutnya dilakukan tindakan yang bersifat pencegahan atau pengobatan terhadap suatu penyakit. Pelayanan tersebut berdasarkan laporan dari peternak atau kontrol petugas kesehatan hewan.

3. 2. Pelayanan Inseminasi Buatan

Pelayanan inseminasi buatan ini dilakukan berdasarkan laporan dari para peternak yang tentunya telah mendapatkan penyuluhan tentang tanda-tanda birahi atau hal lain dari pihak koperasi. Jenis frozen semen yang digunakan adalah mini straw.

3. 3. Pemeriksaan Kebuntingan

Pemeriksaan kebuntingan ini dilaksanakan saat mengadakan kontrol kesehatan ternak dan saat petugas akan melakukan IB atau berdasarkan permintaan peternak yang bersangkutan.

3. 4. Penerimaan dan pemeriksaan air susu

Penerimaan air susu dilakukan dipos-pos penampungan. Didalam wilayah KUD DAU terdapat 4 lokasi penampungan air susu yaitu : Desa Precet, Princi, Petung Sewu dan Selorejo. Dipos-pos penampungan tersebut dilakukan pemeriksaan air susu dengan uji BJ dan Uji alkohol. Dari pos penampungan air susu diangkut ke koperasi untuk dilakukan pendinginan sampai suhu 4C. Setiap 10 hari sekali dari peternak diambil sampel untuk diuji kadar lemak. Setelah dilakukan pendinginan air susu dikirim ke PT. NESTLE.

BAB IV

HASIL KEGIATAN PKL

Selama melaksanakan kegiatan PKL di KUD DAU Malang, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi : penanganan berbagai kasus penyakit pada sapi perah, pelayanan IB, dan PKB. Kasus-kasus kejadian penyakit yang ditangani adalah sebagai berikut :

1. Mastitis

Mastitis adalah radang yang terjadi pada kelenjar susu. Kerugian yang ditimbulkan adalah penurunan produksi dan mutu susu. Pengobatan dilakukan dengan pemberian anti biotik Prokain Penicillin, Xylomidon dan vit. B kompleks.

2. Retensio Sekundinarum

Adalah kelainan selaput fetus yang tertinggal dalam uterus induk lebih dari 12 jam setelah melahirkan. Pada umumnya selaput fetus akan lepas sendiri dalam waktu kurang dari 12 jam, bila belum terlepas lebih dari 12 jam maka selaput harus dikeluarkan dengan bantuan. Penanganannya melalui eksplorasi pervaginal selambat-lambatnya 24-36 jam post partus. Secara manual selaput dilepas dan dikeluarkan dengan hati-hati dan higienis, lalu dirigasi dengan $KMnO_4$ (1:10). Dan pengobatan dengan dimasukkan Bolus Colibac intra vaginal. Dan terakhir diinjeksi Oxitetrasiklin intra uterin dan Xylomidon, B komp[leks intra muscular.

3. Myasis

Adalah infeksi larva lalat pada luka dan membentuk terowongan dalam kulit. Pengobatan dilakukan dengan pemberian Oxitetrasiklin atau antibiotik Penstrep yang dioleskan pada luka.

4. Milk Fever

Merupakan kelainan yang disebabkan menurunnya kadar kalsium dalam darah. Sering terjadi pada hewan setelah melahirkan dan pada sapi perah produksi tinggi. Gejala keseimbangan terganggu, jatuh sering berbaring. Pengobatan kalsium glukonas sebanyak 100-400 cc secara intra vena dan B kompleks 20-25 cc im.

5. Abses

Adalah gejala peradangan yang disertai penimbunan nanah atau darah yang disebabkan oleh luka yang diikuti infeksi sehingga terjadi kebengkakan. Pengobatan dengan pembedahan untuk mengeluarkan cairan dan dibersihkan dengan antiseptik. Kemudian diberi antibiotik dan diinjeksi dengan cortison 10 cc im.

6. Indigesti

Adalah gangguan pencernaan yang berasal dari rumen atau retikulum yang bersifat akut. Gejala ditandai dengan gerak rumen lemahnya tonus rumen dan retikulum sehingga ingesta ditimbun didalamnya, serta sembelit. Pengobatan dengan obat para simpatomimetik untuk merangsang gerak rumen, pemberian vitamin, pakan hijauan segar dan air minum. Misalnya Duradyl 5 cc + Vit B1 2 vial + Neuroboran 2 vial secara im.

7. Anoreksia.

Adalah gangguan pada ternak yang disebabkan penyakit. Pada musim penghujan kasus ini sering dijumpai karena kandungan air pada rumput tinggi, ini menyebabkan kembung dan rumen terasa penuh sehingga ternak enggan makan. Penyebab anoreksia adalah pergantian pakan. Terapi yang diberikan adalah kombinasi antara vit. B1 ditambah Neuroboran 25 cc.

Selain itu dapat diberi injeksi Biosalamine 25 cc dan Trimoto TAD 15-20 cc im. Untuk menambah nafsu makan diberi Carnitol 50 cc dicampur air hangat dan dimumkan.

8. Helminthiasis

Berdasar gejala klinis adalah mukosa pucat, badan kurus, pertumbuhan terhambat, bulu suram, mudah rontok, diare. Pengobatan dovenic 5 cc untuk pedet atau hemadex 1 cc per kg berat badan secara subcutan. Untuk memperbaiki kondisi ternak diberi duradril 10 cc im, dan neuroboran 10 cc im.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Adanya Koperasi Unit Desa merupakan suatu keuntungan bagi peternak untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam penanganan ternak. Manfaat yang diperoleh peternak bila menjadi anggota koperasi antara lain adalah kemudahan dalam memasarkan susu hasil produksi ternaknya, pelayanan kesehatan ternak, pelayanan inseminasi buatan, fasilitas permodalan, kebutuhan pakan ternak dan obat-obatan serta lebih banyak lagi.

SARAN

Mengingat begitu pentingnya peran peternakan sapi perah dalam menambah penghasilan peternak di wilayah kecamatan Dau dan masih seringnya dijumpai beberapa kasus penyakit, maka usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peternak dalam memelihara sapi perah, baik pakan,, kesehatan maupun kebersihan kandang sangat diperlukan. Selain itu diperlukan pula peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dari petugas teknis lapangan baik melalui kursus-kursus maupun sarana buku-buku mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit menular dan tidak menular terhadap sapi perah.

LAPORAN KEGIATAN KOASISTENSI

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

**DESA TANJUNG, KEC. KEDAMEAN, KAB. GRESIK
PERIODE 4-16 MEI 1998 DAN 5-17 OKTOBER 1998**

Oleh :

**EDY SARWONO, SKH
YAHYA CHALID, SKH
M. KHOLIK, SKH
KARTIKASARI HANDAYANI, SKH
TAUFIQ INDRAYANA, SKH
ENI SUMIATI, SKH
MARIA EKO YULIS SANTI, SKH
NURLAILI DEWI SYAMSU, SKH
AGUSTINA WIDIASTUTI, SKH
ELLA ANDRIANA, SKH
NINIK HARIYANI, SKH**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

1998

PT. TEACHING FARM

IR. HERDISAKA UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik
Telp. (031) 7911077

Edy a Kolik a Yahya a Kartika a Taufiq a Eni a Maria a Ella a Lely a Tina a Ninik a Edy a Kolik a Yahya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas selesainya program koasistensi di Taman Ternak Pendidikan FKH Unair, Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik.

Laporan ini kami susun berdasarkan hasil kegiatan yang telah kami laksanakan pada program koasistensi periode 4 Mei – 16 Mei 1998 dan dilanjutkan pada periode 5 – 17 Oktober 1998.

Banyak pengetahuan dan pengalaman yang kami peroleh selama melaksanakan koasistensi di Taman Ternak Pendidikan. Semua pengalaman tersebut merupakan bekal bagi kami dalam memasuki dunia kerja khususnya di dunia peternakan. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

- 1 Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Unair
- 2 Bapak Koesnoto S, M.S., Drh selaku Kepala Taman Ternak Pendidikan
- 3 Bapak Pratisto, Drh selaku Kepala Bagian Pendidikan Taman Ternak Pendidikan
- 4 Bapak Ir. Abdul Malik selaku Kepala Rumah Tangga Taman Ternak Pendidikan
- 5 Seluruh Karyawan Taman Ternak Pendidikan

Semoga hasil-hasil yang tertuang dalam laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Hormat Kami

Penulis

PT. TEACHING FARM**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA****Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik****Telp. (031) 7911077**

Edy a, Kolik a, Yahya a, Kartika a, Taufiq a, Eni a, Maria a, Ella a, Lely a, Tina a, Ninik a, Edy a, Kolik a, Yahya

DAFTAR PENGURUS PT. TEACHING FARM GRESIK**BERDASARKAN RAPAT DIREKSI TGL 4 MEI 1998**

DEWAN KOMISARIS	: Kepala Taman Ternak Pendidikan FKH Unair
DIREKTUR UTAMA	: Taufiq Indrayana, SKH
WAKIL DIREKTUR UTAMA	: Faisol Nur Ali (D3)
SEKRETARIS	: Kartikasari Handayani, SKH
KEPALA LITBANG	: M. Kolik, SKH
DIREKTUR LOGISTIK	: Eni Sumiati, SKH
WAKIL DIREKTUR LOGISTIK	: Ari Nur W (D3)
DIREKTUR PROD/SAR	: Agustina Widiastuti, SKH
WAKIL DIREKTUR PROD/SAR	: Selvi Firginita O (D3)
DIREKTUR KEUANGAN	: Maria Eko Yulis Santi, SKH
DIREKTUR KESWAN	: Yahya Chalid, SKH
WAKIL DIREKTUR KESWAN	: Purwianti (D3)
MANAGER SAPI PERAH	: Nurlaili Dewi Syamsu, SKH
WAKIL MANAGER SAPI PERAH	: Kartikasari Handayani, SKH
MANAGER SAPI POTONG	: Edy Sarwono, SKH
WAKIL MANAJ. SAPI POTONG	: M. Syamsul Ma'arif (D3)
MANAGER LAYER	: Ninik Hariyani, SKH
WAKIL MANAGER LAYER	: Maria Eko Yulis Santi, SKH
MANAGER KAMBING/DOMBA	: Ella Andriana, SKH
WAKIL MANAGER KB/DB	: Desy Pristyorini (D3)
MANAGER HMT	: M. Kolik, SKH

Gresik, 4 Mei 1998

Direktur Utama

Taufiq Indrayana, SKH

PT. TEACHING FARM
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
DESA TANJUNG-KEC. KEDAMEAN-KAB. GRESIK
TELP. (031) 7911077

@ Edy @ Yahya @ Kolik @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Laili @ Tina @ Ella @ Ninik @ Edy @ Yahya

Daftar nama-nama pimpinan PT. Teaching Farm Gresik hasil rapat pleno tanggal 5 Oktober 1998:

Dewan Komisaris	: Pimpinan Teaching Farm Unair
Direktur Utama	: Taufiq Indrayana, SKH
Penelitian dan Pengembangan	: M. Kolik, SKH
Sekretaris	: Kartikasari Handayani, SKH
Direktur Keuangan	: Maria Eko Yulis Santi, SKH
Direktur Produksi dan Pemasaran	: Agustina Widiastuti, SKH
Direktur Kesehatan Hewan	: Yahya Chalid, SKH
Direktur Logistik	: Eni Sumiati, SKH
Manager Sapi Potong	: Edy Sarwono, SKH
Manager Sapi Perah	: Nur Laili Dewi Syamsu, SKH
Manager Kambing dan Domba	: Ella Andriana, SKH
Manager Layer	: Ninik Hariyani, SKH
Manager HMT	: M. Kolik, SKH

Gresik, 5 Oktober 1998

Direktur Utama

Taufiq Indrayana, SKH

PT. TEACHING FARM

II - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy a Kolik a Yahya a Kartika a Taufiq a Eni a Maria a Ella a Lely a Tima a Ninik a Edy a Kolik a Yahya

LAPORAN KEGIATAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (LITBANG)

PT. TEACHING FARM GRESIK

Beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas profesional di bidang Kedokteran Hewan, Manajemen Peternakan dan Pengabdian kepada masyarakat, yang telah dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan PT. Teaching Farm adalah:

1. Kuliah Tambahan
2. Ceramah Profesi
3. Pelatihan dan Diskusi dengan Program D-3
4. Majalah Dinding

Adapun tema, penyaji makalah, pemberi ceramah dan jadwal pelaksanaan terdapat di dalam lampiran.

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Ani @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

Lampiran

I. Kuliiah Tambahan:

- Tema : Koefisien Teknis
Penyaji : Drh. Pratisto
Tgl/Waktu : 5 Mei 1998/19.00-22.00 WIB
Tempat : Balai pertemuan PT. Teaching Farm

- Tema : Simulasi Manajemen Peternakan dan Lighting
Penyaji : Drh. Pratisto
Tgl/Waktu : 12 Mei 1998/ 20.00-22.00 WIB
Tempat : Balai Pertemuan PT. Teaching Farm

- Tema : Seputar Dunia Peternakan (Diskusi)
Nara Sumber : Drh. Abdul Samik
Ir. Abdul Malik
Tgl/Waktu : 11 Mei 1998/10.00-12.00 WIB
Tempat : Balai Pertemuan PT. Teaching Farm

II. Ceramah Profesi

- Tema : Prospek Laser Punctur Dalam Aplikasinya di Dunia Peternakan
Penyaji : Dr. R.T.S. Adhikara
Tgl/Waktu : 15 Oktober 1998/ 08.00-11.00 WIB
Tempat : Balai Pertemuan PT. Teaching Farm

- Tema : Strategi Menyiasati Biaya Pakan Disaat Krisis Moneter
Penyaji : Drh. Herman Setiyono, M.S.
Tgl/Waktu : 15 Oktober 1998/ 11.30-13.00 WIB
Tempat : Balai Pertemuan PT. Teaching Farm

PT. TEACHING FARM**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA****Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik****Telp. (031) 7911077**

Edy a, Kolik a, Yahya a, Kartika a, Taufiq a, Eni a, Maria a, Ella a, Lely a, Tina a, Ninik a, Edy a, Kolik a, Yahya

- Tema : Pengenalan Internet dan Aplikasinya
- Penyaji : Desianto Budi Utomo, Ph.D., Drh
- Tgl/Waktu : 15 Oktober 1998/13.00-15.00 WIB
- Tempat : Balai Pertemuan PT. Teaching Farm

III. Pelatihan dan Diskusi dengan Program D-3

- Tema : Fumigasi Kandang
- Penyaji : Drh. Pratisto
Ir. Abdul Malik
Mahasiswa Koas
- Tgl/Waktu : 16 Mei 1998/07.00-10.00 WIB
- Tempat : Kandang DOC PT. Teaching Farm

- Tema : Koefisiensi Teknis dan Studi Kelayakan
- Penyaji : Drh. Pratisto
Ir. Abdul Malik
Mahasiswa Koas
- Tgl/Waktu : 9 Oktober 1998/20.00-23.00 WIB
- Tempat : Kantor PT. Teaching Farm

- Tema : Sanitasi dan Kesehatan Hewan
- Nara Sumber : Drh. Pratisto
Ir. Abdul Malik
Mahasiswa Koas
- Tgl/Waktu : 17 Oktober 1998/07.00-09.00 WIB
- Tempat : Kandang Sapi Perah, Sapi Potong, Kambing dan Layer

PT. TEACHING FARM

IF - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

IV. Majalah Dinding

1. Susunan Redaksi Media Teaching Farm ditetapkan sebagai berikut:

Pelindung	: Dekan FKH UA
Penasehat	: Pembantu Dekan I, II dan III FKH UA
Pimpinan Umum	: Koesnoto Supranionondo, MS, Drh
Pimpinan Redaksi	: Pratisto, Drh
Wakil Pimpinan Redaksi	: M. Kolik, SKH
Redaktur Pelaksana	: Edy Sarwono, SKH Maria Eko Yulis Santi, SKH
Sekretaris dan Bendahara	: Taufiq Indrayana, SKH Eni Sumiati, SKH
Editor	: Kartikasari Handayani, SKH Ella Andriana, SKH
Setting dan Layout	: Agustina Widiastuti, SKH Yahya Chalid, SKH
Reporter	: Nurlaili Dewi Syamsu, SKH Ninik Hariyani, SKH

2. Penetapan rubrik untuk majalah dinding dan Media Teaching Farm ditetapkan sebagai berikut:

- Profil
- Opini
- Perspektif
- Prospektif
- Alternatif
- Terobosan
- IPTEK
- Urun Rembug
- Hiburan
- Tips

PT. TEACHING FARM**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA****Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik****Telp. (031) 7911077**

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN PRODUKSI DAN PEMASARAN PERIODE I**(4-9 Mei 1998)****DIVISI SAPI PERAH**

Populasi	: 6 ekor
Laktasi	: 5 ekor
Pedet	: 1 ekor
Produksi Susu	: 113 liter
Sisa Minggu Lalu	: 26 liter
Susu untuk pedet	: 10 liter
Produksi Periode I	: 97.5 liter
Penjualan Susu	: 111,5 liter
Sisa	: 2 liter

DIVISI SAPI POTONG

Populasi	: 7 ekor
Betina Dewasa	: 5 ekor
Pedet Betina	: 2 ekor

Tidak ada penjualan dan pembelian sapi potong.

DIVISI KAMBING DOMBA

Populasi Domba	: -
Populasi Kambing	: 7 ekor
Jantan muda	: 2 ekor
Betina Dewasa	: 5 ekor

Penimbangan Berat Badan Kambing:

Boxy	: 27 kg
Top	: 20 kg
Big	: 20 kg
Zebra	: 18 kg
Pentel	: 20,5 kg
Pilot	: 8 kg
Snowman	: 10 kg

Tidak dilakukan penjualan maupun pembelian Domba dan Kambing.

DIVISI LAYER

Populasi	: 1122 ekor
Flock A	: 472 ekor
Flock B	: 650 ekor
Produksi Telur	: 3943 butir
Penjualan Telur	: 593,5 kg

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Ani @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Lolik @ Yahya

LAPORAN PRODUKSI DAN PEMASARAN PERIODE II

(10-15 Mei 1998)

DIVISI SAPI PERAH

Dilakukan pembelian 1 ekor sapi dari Mojokerto

Populasi	: 7 ekor
Laktasi	: 6 ekor
Pedet	: 1 ekor
Produksi Susu	: 136,5 liter
Sisa Minggu Lalu	: 2 liter
Susu untuk pedet	: 14 liter
Produksi Periode II	: 148,5 liter
Penjualan Susu	: 136,5 liter
Sisa	: -

DIVISI SAPI POTONG

Populasi	: 7 ekor
Betina Dewasa	: 5 ekor
Pedet Betina	: 2 ekor

Tidak ada penjualan dan pembelian sapi potong.

DIVISI KAMBING DOMBA

Populasi Domba	: -
Populasi Kambing	: 7 ekor
Jantan muda	: 2 ekor
Betina Dewasa	: 5 ekor

Penimbangan Berat Badan Kambing:

Boxy	: 27 kg
Top	: 20 kg
Big	: 20 kg
Zebra	: 18 kg
Pentel	: 21 kg
Pilot	: 9 kg
Snowman	: 10 kg

Tidak dilakukan penjualan maupun pembelian Domba dan Kambing.

DIVISI LAYER

Populasi	: 1122 ekor
Flock A	: 472 ekor
Flock B	: 650 ekor
Produksi Telur	: 3754 butir
Penjualan Telur	: 269 kg

IRI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN LOGISTIK PERIODE III

(5-10 Oktober 1998)

DIVISI SAPI PERAH

Dilakukan penjualan 4 ekor sapi.

Dilakukan pembelian 9 ekor sapi dari Grati, Pasuruan.

Populasi	:	12	ekor
Laktasi	:	7	ekor
Bunting dara	:	5	ekor
Produksi Susu	:	415	liter
Sisa Minggu Lalu	:	86	liter
Produksi Periode III	:	329	liter
Penjualan Susu	:	387	liter
Sisa	:	28	liter

DIVISI SAPI POTONG

Populasi	:	9	ekor
Betina Dewasa	:	5	ekor
Betina Dara	:	2	ekor
Pedet Betina	:	1	ekor
Pedet Jantan	:	1	ekor

Tidak ada penjualan dan pembelian sapi potong.

DIVISI KAMBING DOMBA

Populasi Domba	:	-
Populasi Kambing	:	9 ekor
Jantan Dewasa	:	2 ekor
Betina Dewasa	:	3 ekor
Betina Bunting	:	2 ekor
Anakan Jantan	:	1 ekor
Anakan Betina	:	1 ekor

Penimbangan Berat Badan Kambing:

Boxy	:	30	kg
Top	:	27	kg
Big	:	27	kg
Zebra	:	25	kg
Pentel	:	25	kg
Pilot	:	15	kg
Snowman	:	17	kg
Muncel	:	10	kg
Edo	:	10	kg

Tidak dilakukan penjualan maupun pembelian Domba dan Kambing.

PT. TEACHING FARM

IR. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik
Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

DIVISI LAYER

Populasi Flock C : 972 ekor
Produksi Telur : 3575 butir
Penjualan Telur : 182,5 kg

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Ani @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Sdy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN LOGISTIK PERIODE IV

(11-16 Oktober 1998)

DIVISI SAPI PERAH

Dilakukan pembelian 2 ekor sapi dari Mojokerto.

Populasi	: 15 ekor
Laktasi	: 9 ekor
Bunting dara	: 4 ekor
Baru Melahirkan	: 1 ekor
Pedet	: 1 ekor
Produksi Susu	: 405 liter
Sisa Minggu Lalu	: 28 liter
Produksi Periode III	: 377 liter
Penjualan Susu	: 349 liter
Sisa	: 56 liter

DIVISI SAPI POTONG

Populasi	: 9 ekor
Betina Dewasa	: 5 ekor
Betina Dara	: 2 ekor
Pedet Betina	: 1 ekor
Pedet Jantan	: 1 ekor

Tidak ada penjualan dan pembelian sapi potong.

DIVISI KAMBING DOMBA

Populasi Domba	: -
Populasi Kambing	: 9 ekor
Jantan Dewasa	: 2 ekor
Betina Dewasa	: 3 ekor
Betina Bunting	: 2 ekor
Anakan Jantan	: 1 ekor
Anakan Betina	: 1 ekor
Penimbangan Berat Badan Kambing:	
Boxy	: 30 kg
Top	: 27 kg
Big	: 27 kg
Zebra	: 25 kg
Pentel	: 25 kg
Pilot	: 15 kg
Snowman	: 17 kg
Muncel	: 10 kg
Edo	: 10 kg

Tidak dilakukan penjualan maupun pembelian Domba dan Kambing.

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik
Telp. (031) 7911077

Edy a; Kolik a; Yahya a; Kartika a; Taufiq a; Eni a; Maria a; Ella a; Lely a; Tina a; Ninik a; Edy a; Kolik a; Yahya

DIVISI LAYER

Populasi Flock C : 972 ekor
Produksi Telur : 4300 butir
Penjualan Telur : 350 kg

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Ani @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN LOGISTIK PERIODE I

(4-9 Mei 1998)

DIVISI SAPI PERAH

Kebutuhan Bekatul	: 4 kg x 6 hari x 5 ekor
Total	: 120 kg
Kebutuhan HMT	: 30 kg x 6 hari x 5 ekor
Total	: 900 kg

DIVISI SAPI POTONG

Kebutuhan Bekatul	: 4 kg x 6 hari (untuk 7 ekor sapi)
Total	: 24 kg
Kebutuhan HMT	: 30 kg x 6 hari x 5 ekor (sapi dewasa) = 900 kg
	: 15 kg x 6 hari x 2 ekor (pedet) = 180 kg
Total	: 1080 kg

DIVISI KAMBING DOMBA

Kebutuhan Bekatul	: 4 kg x 6 hari (untuk 7 ekor kambing)
Total	: 24 kg
Kebutuhan HMT	: - (kambing digembalakan)

DIVISI LAYER

Flock A

Kebutuhan Bekatul	: 48 g x 6 hari x 472 ekor
Total	: 135,9 kg
Kebutuhan Konsentrat	: 36 g x 6 hari x 472 ekor
Total	: 102 kg
Kebutuhan Jagung	: 36 g x 6 hari x 472 ekor
Total	: 102 kg

Flock B

Kebutuhan Bekatul	: 48 g x 6 hari x 650 ekor
Total	: 187,2 kg
Kebutuhan Konsentrat	: 36 g x 6 hari x 650 ekor
Total	: 140,4 kg
Kebutuhan Jagung	: 36 g x 6 hari x 650 ekor
Total	: 140,4 kg

PT. TEACHING FARM

IRI P. RPUS ANAAN UNI VERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy a, Kolik a, Yahya a, Kartika a, Taufiq a, Eni a, Maria a, Ella a, Lely a, Tina a, Ninik a, Edy a, Kolik a, Yahya

LAPORAN LOGISTIK PERIODE III

(5-10 Oktober 1998)

DIVISI SAPI PERAH

Kebutuhan Bekatul	: 4 kg x 6 hari x 12 ekor
Total	: 288 kg
Kebutuhan HMT	: 30 kg x 6 hari x 12 ekor
Total	: 2160 kg
Kebutuhan Ampas Tahu	: 4 kg x 6 hari x 12 ekor
Total	: 288 kg

DIVISI SAPI POTONG

Kebutuhan Bekatul	: 4 kg x 6 hari (untuk 9 ekor sapi)
Total	: 24 kg
Kebutuhan HMT	: 30 kg x 6 hari x 5 ekor (sapi dewasa) = 900 kg
	: 15 kg x 6 hari x 4 ekor (pedet) = 360 kg
Total	: 1260 kg

DIVISI KAMBING DOMBA

Kebutuhan Bekatul	: 4 kg x 6 hari (untuk 9 ekor kambing)
Total	: 24 kg
Kebutuhan HMT	: - (kambing digembalakan)

DIVISI LAYER

Flock C

Kebutuhan Bekatul	: 48 g x 6 hari x 972 ekor
Total	: 279,9 kg
Kebutuhan Konsentrat	: 36 g x 6 hari x 972 ekor
Total	: 209,9 kg
Kebutuhan Jagung	: 36 g x 6 hari x 972 ekor
Total	: 209,9 kg

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN LOGISTIK PERIODE IV

(11-16 Oktober 1998)

DIVISI SAPI PERAH

Kebutuhan Bekatul	: 4 kg x 6 hari x 14 ekor
Total	: 336 kg
Kebutuhan HMT	: 30 kg x 6 hari x 14 ekor
Total	: 2520 kg
Kebutuhan Ampas Tahu	: 4 kg x 6 hari x 14 ekor
Total	: 336 kg

DIVISI SAPI POTONG

Kebutuhan Bekatul	: 4 kg x 6 hari (untuk 9 ekor sapi)
Total	: 24 kg
Kebutuhan HMT	: 30 kg x 6 hari x 5 ekor (sapi dewasa) = 900 kg
	: 15 kg x 6 hari x 4 ekor (pedet) = 360 kg
Total	: 1260 kg

DIVISI KAMBING DOMBA

Kebutuhan Bekatul	: 4 kg x 6 hari (untuk 9 ekor kambing)
Total	: 24 kg
Kebutuhan HMT	: - (kambing digembalakan)

DIVISI LAYER

Flock C

Kebutuhan Bekatul	: 48 g x 6 hari x 972 ekor
Total	: 279,9 kg
Kebutuhan Konsentrat	: 36 g x 6 hari x 972 ekor
Total	: 209,9 kg
Kebutuhan Jagung	: 36 g x 6 hari x 972 ekor
Total	: 209,9 kg

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik
Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN KEUANGAN PERIODE I

PEMASUKAN

➤ Layer:	
- Penjualan telur	Rp 1.676.500
➤ Sapi Perah:	
- Penjualan susu	Rp 156.100
Total Pemasukan	Rp 1.832.600

PENGELUARAN

➤ Layer:	
- Bekatul	Rp 116.316
- Konsentrat	Rp 431.472
- Jagung	Rp 151.500
Total	Rp 699.288
➤ Sapi Perah	
- Bekatul	Rp 43.200
- HMT	Rp 36.000
Total	Rp 79.200
➤ Sapi Potong	
- Bekatul	Rp 8.640
- HMT	Rp 43.200
Total	Rp 51.840
➤ Kambing/Domba	
- Bekatul	Rp 8.640
Total Pengeluaran	Rp 838.968
Keuntungan Periode I	Rp 993.632

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN KEUANGAN PERIODE II

PEMASUKAN

➤ Layer:	
- Penjualan telur	Rp 1.221.800
➤ Sapi Perah:	
- Penjualan susu	Rp 191.100
Total Pemasukan	Rp 1.412.900

PENGELUARAN

➤ Layer:	
- Bekatul	Rp 116.316
- Konsentrat	Rp 431.472
- Jagung	Rp 151.500
Total	Rp 699.288
➤ Sapi Perah	
- Bekatul	Rp 43.200
- HMT	Rp 36.000
Total	Rp 79.200
➤ Sapi Potong	
- Bekatul	Rp 8.640
- HMT	Rp 43.200
Total	Rp 51.840
➤ Kambing/Domba	
- Bekatul	Rp 8.640
Total Pengeluaran	Rp 838.968
Keuntungan Periode II	Rp 573.932

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Ani @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN KEUANGAN PERIODE III

PEMASUKAN

➤ Layer:

- Penjualan telur Rp 2.170.450

➤ Sapi Perah:

- Penjualan susu Rp 619.200

Total Pemasukan Rp 2.789.650

PENGELUARAN

➤ Layer:

- Bekatul Rp 104.962.5

- Konsentrat Rp 600.314

- Jagung Rp 241.385

Total Rp 946.661.5

➤ Sapi Perah

- Bekatul Rp 108.000

- HMT Rp 97.200

- Ampas Tahu Rp 33.120

Total Rp 238.320

➤ Sapi Potong

- Bekatul Rp 9.000

- HMT Rp 56.700

Total Rp 65.700

➤ Kambing/Domba

- Bekatul Rp 9.000

Total Pengeluaran Rp 1.259.681.5

Keuntungan Periode III Rp 1.529.986.5

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik
Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN KEUANGAN PERIODE IV

PEMASUKAN

➤ Layer:	
- Penjualan telur	Rp 1.170.700
➤ Sapi Perah:	
- Penjualan susu	Rp 558.400
Total Pemasukan	Rp 1.729.100

PENGELUARAN

➤ Layer:	
- Bekatul	Rp 104.962.5
- Konsentrat	Rp 600.314
- Jagung	Rp 241.385
Total	Rp 946.661.5
➤ Sapi Perah	
- Bekatul	Rp 126.000
- HMT	Rp 113.400
- Ampas Tahu	Rp 38.640
Total	Rp 278.040
➤ Sapi Potong	
- Bekatul	Rp 9.000
- HMT	Rp 56.700
Total	Rp 65.700
➤ Kambing/Domba	
- Bekatul	Rp 9.000
Total Pengeluaran	Rp 1.293.401.5
Keuntungan Periode IV	Rp 435.698.5

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik
Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Ani @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN KEGIATAN KESEHATAN HEWAN PERIODE I

SAPI POTONG

➤ 6 Mei 1998

GK/ kelainan pada kulit punggung (keropeng)

D/ Dermatitis

T/ Antiseptik topikal

➤ 7 Mei 1998

GK/ Anoreksia, luka pada teracak kaki belakang

D/ Vulnus

T/ Terramycin 10 ml/IM

B Kompleks 10 ml/IM

LAYER

➤ 8 Mei 1998

GK/ Lemah, lesu, anoreksia, kaki lumpuh, tidak dapat berdiri

C/ Terjepit kandang

D/ Trauma karena terjepit

I/ Isolasi, vitamin B Kompleks

➤ 8 Mei 1998

GK/ Lemah, lesu, anoreksia, kaki lumpuh, tidak dapat berdiri

D/ Suspect Hypocalcemia

T/ Isolasi, vitamin B Kompleks, Calcidex

IR. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik
Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN KEGIATAN KESEHATAN HEWAN PERIODE II

SAPI PERAH

➤ 11 Mei 1998

Pemeriksaan Feses

D/ Positif Helminthiasis

T/ Pyrantel/P.O

Dovenic/SC

➤ 14 Mei 1998

Sapi baru dibeli, kondisi bagus tetapi agak sedikit stress

D/ Kelelahan

T/ Vit B Kompleks 10 cc/IM

SAPI POTONG

➤ 11 Mei 1998

Pemeriksaan Feses

D/ Helminthiasis Negatif

T/ Tidak dilakukan

➤ 16 Mei 1998

Sinkronisasi birahi

T/ Prostaglandin 1 ampul /im

PT. TEACHING FARM

IR. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN KEGIATAN KESEHATAN HEWAN PERIODE III

SAPI POTONG

➤ 6 Oktober 1998

GK/ Keluar lendir, suhu tubuh meningkat, nafsu makan turun

D/ Suspect BEF

T/ Dryll + Xylomidon 10 cc/IM

B Komplek 10 cc/IM

➤ 6 Oktober 1998

GK/ Diare

D/ Helminthiasis

T/ Oextra 5 cc/IM

B Komplek 5 cc/IM

Dovenic 10 cc /PO

➤ 7 Oktober 1998

GK/ alat kelamin bengkak serta keluar nanah

D/ Balanitis

T/ Irigasi dengan antiseptik

Oextra 10 cc/IM

Dryll + Xylomidon 10 cc/IM

SAPI PERAH

➤ 7 Oktober 1998

GK/ Luka pada sakrum sebelah kanan

D/ Vulnus terbuka

T/ Antiseptik topikal

Oextra 10 cc/IM

Dryll + Xylomidon 10 cc/IM

PT. TEACHING FARM

IB. P. R. P. U. S. A. K. A. A. N. U. N. I. V. E. R. S. I. T. A. S. A. I. R. L. A. N. G. G. A.

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

➤ 8 Oktober 1998

GK/ Luka pada bagian kanan sakrum

D/ Vulnus terbuka

T/ Salep antibiotik topikal (TERRAMYCIN)

➤ 8 Oktober 1998

GK/ Luka/lesi pada teracak dan puting susu kanan belakang

D/ Radang ambing

T/ Salep antibiotik topikal (TERAMYCIN)

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik
Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolk @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolk @ Yahya

LAPORAN KEGIATAN KESEHATAN HEWAN PERIODE IV

SAPI POTONG

➤ 12 Oktober 1998

GK/ Habis dipakai ujian Inseminasi Buatan Koasistensi

T/ Kontrol kesehatan dengan injeksi Oextra 10 cc/IM

➤ 16 Oktober 1998

GK/ Hypertensi, keluar eksudat serous dari hidung dan mulut, kepala leher menunduk

D/ Suspect BEF

T/ Dryll + Xylomidon 10 cc/IM

B Komplek 10 cc/IM

SAPI PERAH

➤ 12 Oktober 1998

GK/ Habis dipakai ujian IB Koasistensi

T/ Kontrol kesehatan dengan injeksi Oextra 10 cc/IM

➤ 13 Oktober 1998

GK/ Lesi pada puting susu

T/ Salep antibiotik topikal (TERRAMYCIN)

➤ 16 Oktober 1998

GK/ Habis dipakai ujian IB Koasistensi

T/ Kontrol kesehatan dengan injeksi Oextra 10 cc/IM

LAYER

➤ 16 Oktober 1998

GK/ Mati tiba-tiba

D/ Sepsis

T/ Autopsi (telur pecah dalam oviduct)

PT. TEACHING FARM
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
DESA TANJUNG-KEC. KEDAMEAN-KAB. GRESIK
TELP. (031) 7911077

© Edy © Yahya © Kolik © Kartika © Taufiq © Eni © Maria © Laili © Tina © Ella © Ninik © Edy © Yahya

DAFTAR INVENTARIS OBAT-OBATAN PT. TEACHING FARM

Periode I dan II

OBAT	JUMLAH	KETERANGAN	
Adona	4 ampul	-	
Antalgin 1 ml	1 ampul	-	
Antisep 1000 ml	1 botol	-	
Atropin 1 ml	60 ampul	-	
Aneurin HCL	2 ampul	-	
Aquadest steril 300 ml	2 botol	-	
B kompleks forte 20 ml	11 vial	terpakai 2	
B kompleks 100 ml	2 botol	terpakai 1	
Calsium-40 500 ml	1 botol	terpakai	
Certistain 100 gram	1 botol	terpakai	
Cortison Acetate 10 ml	1 vial	terpakai	
Dexatozon 100 ml	1 vial	terpakai	
Dovenik 5 ml	6 vial	terpakai 2	
Evitin 1 ml	1 ampul	-	
Ivomec 50 ml	1 botol	kadaluwarsa	
Kalium Sulfat 1 kg	1 botol	terpakai	
Kupfer II Sulfat Pentahyd 250 mg	1 botol	terpakai	
Larutan Ringer 500 ml	1 batch	terpakai	
Lidocain 2 ml	1 ampul	-	
Methyl rot 25 gram	1 botol	terpakai	
Natrium Hidroksid	1 botol	terpakai	
Nutrien Agar 454	1 botol	terpakai	
Oxtra Sol 100 ml	1 vial	terpakai	
Oxyject 5% 100 ml	6 vial	terpakai 1	
Oxytosin 5 ml	2 vial	terpakai	

Phenylendiamin 100 g	1 botol	terpakai
Phenylhydrazin 100 ml	1 botol	terpakai
Procain HCL 2 ml	1 ampul	terpakai
Procain Penicillin G 3 juta IU	18 vial	terpakai 6
Potahormon 20 ml	2 vial	-
Pyrantel 125 mg	12 tablet	terpakai 1
Rivanol 300 ml	1 botol	terpakai
Standacillin 162,8 mg	1 vial	kadaluwarsa
Streptomycin serbuk	5 vial	-
Streptomycin Sulfas 20 ml	1 vial	terpakai
Sulfastrong 50 ml	1 vial	terpakai
Silicon Oil	1 botol	terpakai
Xylomidon 15 ml	13 vial	terpakai 4

PT. TEACHING FARM
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
DESA TANJUNG-KEC. KEDAMEAN-KAB. GRESIK
TELP. (031) 7911077

© Edy © Yahya © Kolik © Kartika © Taufiq © Eni © Maria © Laili © Tina © Ella © Ninik © Edy © Yahya

DAFTAR INVENTARIS ALAT

Periode I dan II

Nama Alat	Jumlah	Keterangan
Cawan porselen	1 buah	
Gelas ukur 500 cc	1 buah	
Gelas ukur 250 cc	1 buah	
Gelas ukur 50 cc	1 buah	
Spatula	1 buah	
Timbangan gantung	1 buah	
Pipet 1 ml	10 buah	
Satu set alat kebidanan	1 buah	
Mikroskop cahaya	1 buah	
Beker glass	1 buah	
Sput gelas 10 cc	1 buah	pecah
Sput gelas 1 cc	1 buah	
Needle stainless 13 G	6 buah	
Needle stainless 14 G	1 buah	
Needle stainless 15 G	20 buah	
Needle stainless 16 G	35 buah	
Needle stainless 17 G	24 buah	
Thermometer	1 buah	
Mata scalpel	3 buah	terpakai
Scalpel	2 buah	
Needle holder	1 buah	besar
Gunting bulu	2 buah	besar dan kecil
Arteri klem	3 buah	bsr, 1 cl, lengkung
Cat gut	1 buah	
Needle surgical	2 buah	
Silk	1 buah	
Gelas obyek	2 box	
Contang modern	1 buah	

© Edy © Yahya © Kolik © Kartika © Taufiq © Eni © Maria © Laili © Tina © Ella © Ninik © Edy © Yahya

DAFTAR INVENTARIS OBAT-OBATAN PT. TEACHING FARM

Periode III dan IV

OBAT	JUMLAH	KETERANGAN
Adona	4 ampul	-
Alkohol 70 %	1 botol	-
Antalgin 1 ml	1 ampul	-
Antisep 1000 ml	1 botol	-
Atropin 1 ml	59 ampul	-
Aneurin HCL	2 ampul	-
Aquadest steril 300 ml	1 botol	-
Betadin 30 ml	1 botol	-
B kompleks forte 20 ml	11 vial	terpakai 2
B kompleks 100 ml	2 botol	terpakai 1
Calsium-40 500 ml	1 botol	terpakai
Certistain 100 gram	1 botol	terpakai
Cortison Acetate 10 ml	1 vial	terpakai
Dexatozon 100 ml	1 vial	terpakai
Dovenik 50 ml	6 vial	terpakai 2
Duradril 15 ml	19 vial	terpakai 1
Evitin 1 ml	1 ampul	-
Ivomec 50 ml	1 botol	kadaluwarsa
Kalium Sulfat 1 kg	1 botol	terpakai
Kupfer II Sulfat Pentahyd 250 mg	1 botol	terpakai
Larutan Ringer 500 ml	1 batch	terpakai
Methyl rot 25 gram	1 botol	terpakai
Natrium Hidroxid	1 botol	terpakai
Nutrien Agar 454	1 botol	terpakai
Oxyject 5% 100 ml	3 vial	terpakai 1
Oxytosin 5 ml	2 vial	terpakai

OBAT	JUMLAH	KETERANGAN
Phenylendiamin 100 g	1 botol	terpakai
Phenylhydrazin 100 ml	1 botol	terpakai
Procain HCL 2 ml	18 ampul	terpakai
Procain Penicillin G 3 juta IU	15 vial	terpakai 6
Potahormon 20 ml	2 vial	-
Pyrantel 125 mg	9 tablet	terpakai 1
Rivanol 300 ml	1 botol	terpakai
Standacillin 1062,8 mg	1 vial	kada'uwarsa
Streptomycin Sulfas 20 ml	1 vial	terpakai
Sulfastrong 50 ml	1 vial	terpakai
Silicon Oil	1 botol	terpakai
Utocyl	5 pack	-
Xylomidon 15 ml	14 vial	terpakai 4

PT. TEACHING FARM
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
DESA TANJUNG-KEC. KEDAMEAN-KAB. GRESIK
TELP. (031) 7911077

© Edy © Yahya © Kolik © Kartika © Taufiq © Eni © Maria © Laili © Tina © Ella © Ninik © Edy © Yahya

DAFTAR INVENTARIS ALAT

Periode III dan IV

Nama Alat	Jumlah	Keterangan
Cawan porselen	1 buah	
Gelas ukur 500 cc	1 buah	
Gelas ukur 250 cc	1 buah	
Gelas ukur 50 cc	1 buah	
Spatula	1 buah	
Timbangan gantung	1 buah	
Pipet 1 ml	10 buah	
Satu set alat kebidanan	1 buah	
Mikroskop cahaya	1 buah	
Beker glass	1 buah	
Spuit gelas 10 cc	1 buah	pecah
Spuit gelas 1 cc	1 buah	
Needle stainless 13 G	6 buah	
Needle stainless 14 G	1 buah	
Needle stainless 15 G	22 buah	
Needle stainless 16 G	33 buah	
Needle stainless 17 G	23 buah	
Thermometer	1 buah	
Mata scalpel	1 buah	terpakai
Scalpel	2 buah	
Stetoskop	1 buah	besar
Needle holder	1 buah	besar dan kecil
Gunting bulu	1 buah	bsr, kcl, lengkung
Gunting lancip-lancip PKL bengkok	1 buah	

Cat gut	1 buah
Needle surgical	2 buah
Silk	1 buah
Gelas obyek	2 box
Contang modern	1 buah

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Ani @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Idy @ Kolik @ Yahya

JADWAL HARIAN KEGIATAN KELOMPOK KERJA (POKJA)

DIVISI LAYER

Pagi (05.30 WIB):

- Membersihkan tempat minum
- Memberi pakan dan minum
- Kegiatan asidentil (memberi vitamin)
- Kontrol penyakit

Sore (15.00 WIB):

- Memberi minum dan pakan
- Mengumpulkan telur

DIVISI SAPI PERAH DAN SAPI

POTONG

Pagi (05.30 WIB):

- Membersihkan kandang
- Memandikan sapi
- Memberi pakan dan minum
- Kontrol penyakit

Siang (11.00 WIB):

- Kontrol kesehatan
- Memberi minum

Sore (15.00 WIB):

- Membersihkan kandang
- Memandikan sapi
- Memberi pakan dan minum
- Kontrol penyakit

DIVISI KAMBING DAN DOMBA

Pagi (05.30 WIB)

- Membersihkan kandang
- Memberi pakan dan minum
- Kontrol penyakit

Sore (16.00 WIB):

- Membersihkan kandang
- Memberi pakan dan minum
- Kontrol penyakit
- Menggembala

PT. TEACHING FARM

IR. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

JADWAL KEGIATAN KOASISTENSI PERIODE 4-16 MEI 1998

Kegiatan	T	A	N	G	G	A	L						
	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
• Rapat Susunan Pengurus	*						*					*	
• Pembagian Pokja	*												
• Kegiatan Pokja		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
• Rapat Manager						*					*		
• Rapat Direksi							*					*	
• Kuliah drh. Pratisto									*				
• Diskusi dg drh A. Samik & Ir. A. Malik								*					
• Diskusi & Pelatihan dg Mhsw D3 Keswan													
• Kuliah drh. Pratisto												*	
• Diskusi dan Pelatihan dg Mhsw D3													*

PT. TEACHING FARM

IR. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolk @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolk @ Yahya

JADWAL KEGIATAN KOASISTENSI PERIODE 5-17 OKTOBER 1998

Kegiatan	T A N G G A L													
	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
• Rapat Umum	*						*					*		
• Kegiatan Pokja		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
• Pengarahan drh. Pratisto		*												
• Rapat Kordinasi Tim Redaksi			*											
• Kuliah drh. Pratisto				*										
• Diskusi & Pelatihan dg Mhsw D3 Gizi					*	*								
• Rapat Manager					*									
• Rapat Direksi						*								
• Pembuatan Mading			*	*	*	*	*	*						
• Kuliah Akupunctur											*			
• Pengenalan Internet											*			
• Kuliah drh. Herman S											*			
• Diskusi dg drh. A. Samik+Ir. A. Malik								*						
• Diskusi & Pelatihan dg Mhsw D3 Keswan													*	

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

PROPOSAL

RENOVASI KANDANG KAMBING DAN DOMBA DI PT. TEACHING FARM GRESIK

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1998

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @, Kolik @, Yahya @, Kartika @, Taufiq @, Ani @, Maria @, Ella @, Lely @, Tina @, Ninik @, Edy @, Kolik @, Yahya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ternak kambing dan domba atau sering juga dikenal sebagai ternak ruminansia kecil, merupakan ternak yang sangat populer di kalangan petani Indonesia. Jenis ternak ini mudah dipelihara, dapat memanfaatkan limbah dan hasil ikutan pertanian. Selain itu mudah dikembangkan, pasarnya tersedia setiap saat dan juga memerlukan modal yang relatif kecil bila dibandingkan dengan ternak ruminansia besar. Peningkatan usaha ternak kambing dan domba masih diperlukan melalui penanganan yang lebih intensif dan terarah. Dalam hal ini faktor-faktor yang penting antara lain pemilihan bibit, penyediaan pakan, penanganan penyakit, pemasaran hasil ternak dan penanganan tata laksana.

Mengenai perkandangan, yang merupakan salah satu faktor dari tata laksana, juga sangat penting peranannya di dalam suatu peternakan. Karena kandang merupakan tempat untuk berkembang biak, berlindung dan berteduh dari panas dan hujan. Berdasarkan hal diatas Teaching Farm Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga sebagai tempat belajar manajemen peternakan bagi mahasiswa dan koassistensi juga memiliki dan mengembangkan ternak ini. Kandang kambing dan domba yang ada di Teaching Farm Gresik ini berbentuk panggung. Tempat kandang berada di sisi luar kandang. Dinding terbuat dari kayu dan sebagian terbuat dari anyaman kawat. Atap kandang terbuat dari asbes dan berpola monitor. Sedangkan lantai kandang terbuat dari papan kayu.

Mengingat pembuatan kandang sudah cukup lama yaitu sekitar tahun 1989, maka sudah selayaknya bila kandang tersebut perlu diadakan renovasi atau perbaikan.

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy a, Kolik a, Yahya a, Kartika a, Taufiq a, Eni a, Maria a, Ella a, Lely a, Tina a, Ninik a, Edy a, Kolik a, Yahya

Apalagi pada bagian lantai papannya banyak yang berlubang, tidak rata dan beberapa kayunya sudah ada yang rapuh. Jika hal ini dibiarkan terus menerus dapat mengancam keselamatan pekerja dan ternaknya.

1.2. Tujuan

Perbaikan kandang kambing dan domba ini ditujukan untuk keselamatan pekerja dan ternaknya.

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy a, Kolik a, Yahya a, Kartika a, Taufiq a, Eni a, Maria a, Ella a, Lely a, Tina a, Nini a, edy a, Kolik a, Yahya

BAB II

MATERI

2.1. Bahan-bahan

Dalam perbaikan kandang ini bahan yang digunakan antara lain paku, kayu papan untuk lantai kandang, kayu gelondong untuk penyangga lantai papan, dan bambu untuk memperbaiki tempat pakan.

2.2. Tehnik Pelaksanaan

Perbaikan kandang ini memerlukan waktu selama tiga hari.

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy a, Kolik a, Yahya a, Kartika a, Taufiq a, Eni a, Maria a, Ella a, Lely a, Tina a, Ninik a, Edy a, Kolik a, Yahya

BAB III ANGGARAN

Perincian dana perbaikan kandang kambing dan domba adalah sebagai berikut :

- Kayu papan ukuran 4 m sebanyak 5 batang @ Rp 25000	Rp 125000
- Kayu gelondong ukuran 4 m sebanyak 3 batang @ Rp 10000	Rp 30000
- Bambu 2 batang @ Rp 5000	Rp 10000
- Paku 2 kg ; per kilogram Rp 7000	Rp 14000
- Tukang perhari Rp 15000 selama 3 hari	Rp 45000
- Pembantu tukang perhari Rp 8000 selama 3 hari	Rp 24000
Jumlah Total	Rp 248000

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy a, Kolik a, Yahya a, Kartika a, Taufiq a, Eni a, Maria a, Ella a, Lely a, Tina a, Ninik a, Edy a, Kolik a, Yahya

Lampiran 1

Susunan panitia renovasi kandang adalah sebagai berikut :

Manager	: Ella Andriana, SKH
Ketua Pelaksana	: Taufiq Indrayana, SKH
Wakil Ketua Pelaksana	: M. Kolik, SKH
Sekretaris	: Kartikasari Handayani, SKH
Bendahara	: Agustina Widiastuti, SKH
Anggota	: Nurlaili Dewi Syamsu, SKH
	Edi Sarwono, SKH
	Ninik Hariyani, SKH
	Yahya Chalid, SKH
	Maria Eko Yulis Santi, SKH
	Eni Sumiati, SKH